

**Relasi Sosial Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Pengurus
Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang**



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama Agama

Disusun oleh:

Septi Dewi Cahyawati

NIM : 1904036030

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023**

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septi Dewi Cahyawati

NIM : 1904036030

Jurusan : Studi Agama Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Relasi Sosial Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Santri Asrama Muslimat Nu 2 Jawa Tengah dengan Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri dengan penuh kejujuran serta tanggung jawab dalam mengerjakannya, terkecuali refrensi yang saya jadikan bahan rujukan skripsi.

Semarang, 15 Juni 2023



METRAI
TEMPEL
25030AN00481710340

Septi Dewi Cahyawati

NIM: 1904036030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Relasi Sosial Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo
Henricus Ngaliyan Semarang**
*(Studi Kasus Santri Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Pengurus Gereja
Santo Henricus Ngaliyan Semarang)*



SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Studi Agama Agama

Disusun oleh:

Septi Dewi Cahyawati

NIM : 1904036030

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2023

Acc. 13 Sept 2023
Dulip Rahman,
MSI, MA

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Dr. Hamka Km 01, Ngaliyan, Semarang 50189. Telepon (024)
7601294. Website : ushuluddin.walisongo.ac.id

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah membaca, mengoreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :

Nama : Septi Dewi Cahyawati

NIM : 1904036030

Judul : **Relasi Sosial Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Santri Asrama Muslimat Nu 2 Jawa Tengah dengan Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang)**

Nilai Bimbingan : *B+ (3,8)*

Catatan Pembimbing : Menyikuti Masukan & Saran Pembimbing yg baik

Dengan ini kami telah setuju dan mohon agar diujikan, demikian atas perhatiannya, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 12 Juni 2023
Pembimbing

Luthfi Rahman, MA
NU 198709252019031005

LEMBARAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
USHULUDDIN DAN HUMANIORA

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 60185

Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Septi Dewi Cahyawati dengan NIM 1904036030 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 05 Juli 2023

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang

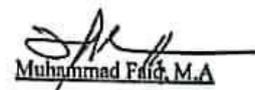
Mochamad Ulfah, M. Ag.
NIP. 197005131998032002

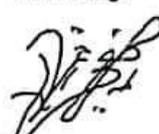
Sekretaris Sidang

M. Moala-Nasty Ganschnya S.Psi., MA
NIP. 199012042019031007

Penguji I

Drs. Djurban, M.A.
NIP. 195811041992031001

Penguji II

Muhammad Falaq, M.A.
NIP. 198708292019031008

Pembimbing I

Luthfi Rahman, MSI, MA
NIP. 198709252019031005

MOTTO

إِرْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَّن فِي السَّمَاءِ

“Sayangilah siapa yang ada di muka bumi, Niscaya kamu akan disayangi oleh siapa saja yang ada di langit”

HR At-Tirmidzi

~Di dunia ini banyak orang baik, jika kamu tidak dapat menemukannya

Maka jadilah salah satunya~

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi bahasa arab latin yang digunakan dalam menulis penelitian ini berpedoman pada hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988. Dalam transliterasi ini ada yang dilambangkan dengan huruf dan dilambangkan dengan tanda, ada yang dengan huruf sekaligus tanda.

Berikut adalah daftar huruf arab dan transliterasi dengan huruf latin.

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṣa | Ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Ja | J | Je |
| ح | Ḥa | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Za | Z | Zet |
| س | Sa | S | Es |
| ش | Sya | SY | Es dan Ye |
| ص | Ṣa | Ṣ | Es (dengan titi di bawah) |
| ض | Ḍat | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ك | Ka | K | Ka |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ل | La | L | El |
| م | Ma | M | Em |
| ن | Na | N | En |
| و | Wa | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. jika hamzah (ء) terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘)

2. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut ini:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------|-------------|------|
| أ | Fathah | A | A |
| إ | Kasrah | I | I |
| أ | Dhammah | U | U |

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أِي | Fathah dan Ya | Ai | A dan I |
| أُو | Fathah dan Wau | Iu | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

هُوْلَ : *Haula*

3. Madda

Madda yaitu vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| مَآءٍ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| مِي | Kasrah dan Ya | Ī | i dan garis di atas |
| وُ | Ḍammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمِيَ : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk ta marbūṭah ada dua, yaitu: ta marbūṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

5. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid penulisanya dilambangkan oleh sebuah tanda, tanda syaddah dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf (ّ) huruf yang sama dengan diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : Rabbana

الْحَقُّ : al-haqq

النَّاسُ : al-nass

نُعِمَّ : nu'ima

6. Kata Sandang

Kata dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa ال, baik ketika ia diikuti huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan di hubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalalah (bukan az-zalzalalah)

7. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditegah dan diakhir kata, hamzah tidak dilambangkan karna dalam tulisan arab hamzah berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ : syai'un

النَّوْءُ : al-nau'

8. Penulisan Kata Arab yang Latin Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata atau kalimat bahasa arab yang ditransliterasi adalah kata atau kalimat yang belum baku dalam bahasa indonesia. Kata atau kalimat kalimat

yang sudah lazim menjadi bagian tata bahasa indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa indonesia tidak lagi ditulis secara transliterasi diatas, misalnya kata Alquran (*al-Qur'an*), sunnah, hadist, khusus dan umum. Tetapi bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-Qur‘ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-‘Ibārāt Fī ‘Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. Huruf Kapital

Meskipun sistem penulisan bahasa arab tidak menggunakan huruf kapital (All Caps) dalam transliterasi namun tetap tunduk pada tuntutan penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama di permulaan kalimat. Jika nama diri didahului dengan kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital. Jika terletak diawal kalimat maka huruf A dari kata sandang menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ai ditulis dalam teks maupun dalam catatan serta rujukan (CK,DP,CDK, dan DR).

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

10. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan al-Qur'an, panduan transliterasi diatas merupakan bagian integral dari ilmu tajwid. Sebab itu peresmian pedoman transliterasi arab latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman ilmu tajwid.

UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ungkapan puji syukur hanya kepada Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah serta nikmat-Nya yang tak terhitung diberikan nikmat kesehatan jasmani serta rohani. Penulis mampu menempuh titik akhir penulisan skripsi ini. Dalam penyusunan tentu saja terdapat beberapa kendala serta tantangan yang pasti penulis hadapi, namun tidak sebanding dengan banyaknya kemudahan dan kelancaran yang diberikan-Nya. Curahan shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Semoga kita dapat memperoleh syafa'atnya dan diakui oleh Beliau sebagai golongan dari umatnya. *Amiin ya Rabbal'Alamin.*

Skripsi ini yang berjudul “ Relasi Sosial Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Santri Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang)”. Penulis menyusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SI) Program Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyelesaian skripsi ini dapat tercapai tidak terlepas dari bantuan, pengarahan, masukan, dukungan dan motivasi dari pihak atau orang sekitar. Oleh sebab itu penulis berterimakasih banyak kepada:

1. Yang terhormat Prof. Dr. KH. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Prof. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Yang terhormat Bapak H. Sukendar, MA.,PhD selaku ketua Prodi Studi Agama Agama dan Ibu Sri Rejeki, S.Sos.I.,M.Si selaku sekretaris Prodi Studi Agama Agama.
4. Yang terhormat Ibu Rohma Ulfa, M.Ag selaku wali dosen yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

5. Yang terhormat Bapak Luthfi Rahman, MA. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan terkait sistematika penulisan skripsi dan selalu membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Yang terhormat Bapak dan Ibu dosen UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Yang saya sayangi kedua orang tua saya Bapak Supangat dan Ibu Supami yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam menuntut ilmu serta kasih sayang mereka yang tiada tara. Terimakasih juga kepada kedua kakak perempuan ku tercinta, Irnawati, S.pd (kakak ipar Faisal Abdullah, S.E) dan Eni Purwati Al Hafidzah (kakak ipar Ustadz Sugeng Lestari) yang selalu memberikan semangat dalam proses menuntut ilmu. Serta kedua ponakan saya Nurin Najwa Salsabila dan Muhammad Hasbi yang menjadi penyemangat saya, dan Supernyebeliinnn yang selalu membuat over thinking menjadi penyemangat hari-hariku.
8. Yang terhormat pengasuh Asrama Muslimat NU Jawa Tengah Prof. Dr.Hj.Ismawati Hafiedz, M.Ag. serta penasehat Santri Asrama Muslimat NU Jawa Tengah Dr. Nurul Azizah, S.pd,.M.pd. dan Ketua Asrama Muslimat NU 1 Ilya Izzalatul M.
9. Terimakasih juga kepada sobat qorib Nila Azizah yang selalu menemani penelitian, terimakasih teman seperjuanganku Robi dan Mbak Naila, terimakasih kepada Umi, Mita, Fatim, Amel, Ulfa, Alif, teman sekelasku yang asik.
10. Terimakasih untuk Asrama Muslimat NU Jawa Tengah, terimakasih anak kamarku Dek Wafiq yang menjadi teman jalan, Dek Fairuz, Dek Tika, Dek Fida, Dek Qiya, Dek Ulfa, Dek Wilda, Dek Gita, Dek Shafira, yang telah menjadi saksi perjuangan skripsiku. Teman asrama seperjuangan Mbak Ilya, Mbak Nila, Mbak Ula, Mbak Fitroh, Mbak Risa, Mbak Luluk.
11. Terimakasih kepada teman-teman kelas SAA 2019 yang sama-sama berjuang dari maba sampai saat ini.
12. Terimakasih untuk teman KKN MIT-55 yang telah berjuang Bersama selama 45 hari kita mengabdikan di masyarakat Desa Kliris Boja, Kendal.

13. Terimakasih kepada keluarga besar UKM-U Nafilah dan IKLAS yang telah memberikan peluang bagi saya ikut dalam terjun dalam organisasi.
14. Terimakasih juga pada lantunan sholawat, lagu galau, lagu korea yang menemani mengiringi ku dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
15. Yang paling besar adalah terimakasih kepada diriku sendiri telah sampai pada titik sekarang ini, mampu berjuang melewati segala rintangan dan ujian terkadang mengeluh namun itu bukan suatu penyerahan.

Semarang, 15 Juni 2023

Septi Dewi Cahyawati

NIM: 1904036030

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN DEKLARASI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| NOTA PEMBIMBING | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vii |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Tinjauan Pustaka | 7 |
| E. Metode Penelitian..... | 10 |
| F. Sistematika Penulisan | 14 |
| BAB II TINJAUAN UMUM RELASI SOSIAL DAN PLURALISME DALAM HARMONI UMAT BERAGAMA | 15 |
| A. Relasi Sosial | 15 |
| 1. Definisi Relasi Sosial | 15 |
| 2. Pola Relasi Sosial..... | 16 |
| 3. Faktor Pendorong dan Hambatan Relasi Sosial..... | 17 |
| B. Pluralisme Agama | 19 |
| 1. Pengertian Pluralisme Agama..... | 19 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2. | Pluralisme Perspektif Agama Islam dan Kristen | 21 |
| a. | Pluralisme Perspektif Agama Islam | 21 |
| b. | Pluralisme Perspektif Agama Kristen | 24 |
| 3. | Harmoni Umat Beragama | 26 |
| C. | Relasi Agama Islam dan Kristen | 28 |
| 1. | Relasi Islam dan Kristen Historitas | 28 |
| 2. | Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia | 30 |
| BAB III ASRAMA MUSLIMAT NU 2 JAWA TENGAH DAN GEREJA SANTO HENRICUS NGALIYAN SEMARANG..... | | 32 |
| A. | Gambaran Umum Kelurahan Ngaliyan..... | 32 |
| 1. | Letak Geografis | 32 |
| 2. | Keadaan Demografi | 33 |
| B. | Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah | 34 |
| 1. | Sejarah Berdirinya Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah | 34 |
| 2. | Aktivitas Keseharian dan Keagamaan di Asrama Muslimat NU 2..... | 35 |
| 3. | Struktur Kepengurusan Asrama Muslimat NU 2 | 36 |
| C. | Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang | 37 |
| 1. | Sejarah Berdirinya Gereja Santo Henricus | 37 |
| 2. | Panti Asuhan Wikrama Putra | 38 |
| 3. | Aktivitas Keagamaan Gereja Santo Henricus | 39 |
| 4. | Struktur Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan | 40 |
| 5. | Struktur Dewan Stasi St.Petrus Krisologus BSB | 41 |
| D. | Bentuk Kegiatan Sosial Santri Asrama Muslimat NU dengan Gereja Santo. Henricus dan Pengurus Gereja | 47 |
| 1. | Santri Asrama Muslimat NU 2 dengan Pengurus Gereja | 47 |
| 2. | Gereja Santo Henricus dengan Santri Asrama Muslimat NU 2..... | 48 |
| BAB IV ANALISIS RELASI SOSIAL SANTRI ASRAMA MUSLIMAT NU 2 JAWA TENGAH DENGAN PENGURUS GEREJA SANTO HENRICUS NGALIYAN SEMARANG..... | | 50 |

| | |
|--|-----------|
| A. Pola Relasi Sosial Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang | 50 |
| B. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Relasi Antara Santri Asrama Muslimat NU 2 dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang | 53 |
| BAB V PENUTUP | 56 |
| A. Kesimpulan | 56 |
| B. Saran-Saran | 57 |
| C. Kata Penutup | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 64 |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | 75 |

ABSTARAK

Relasi sosial merupakan rangkaian yang terbentuk dari interaksi individu maupun kelompok yang menghasilkan tingkah laku saling berkerja sama. seperti dua agama yang berbeda kepercayaan hidup berdampingan dalam satu lingkungan menjadi sebuah fenomena sosila yang tidak asing lagi di mata masyarakat Indonesia. Indonesia adalah negara majemuk yang memiliki latar belakang beranekaragam salah satunya yaitu agama. Tidak sedikit terjadi konflik antar agama yang beranggapan agama merekalah yang paling benar.

Keberadaan bangunan Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah yang bertetangga dengan pengurus gereja serta berdekatan dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang tidak menjadikan kedua pelah pihak terjadi konflik, hubungan asrama dan gereja terlihat harmonis hal tersebut penarik penulis untuk meneliti bagaimana relasi yang terjadi antara santri asrama dan pengurus gereja serta faktor apa yang menjadikan relasi sosila antara asrama dan gereja.

Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan landasan berfikir Max Weber (*objectivity in social science 1904*) dengan terjadinya tindakan sosial serta menggunakan pendekatan fenomenologi, dianalisis secara diskriptif, data primer di dapatkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh masing-masing agama, masyarakat dan pemerintah kelurahan. Data sekunder di dapatkan melalui dokumentasi, buku dan internet.

Hasil penelitian menunjukkan relasi sosial yang terjadi antara santri asrama muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang merupakan hubungan sosial positif, sehingga terbentuknya pola relasi sosial kerjasama, akomodasi, asimilasi. Faktor yang mendorong terjadinya relasi yaitu simpati, pluralisme, timbal balik, dan motivasi.

Kata kunci : Relasi Sosial, Asrama, Gereja, Harmonisasi, Pluralisme

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara majemuk terdiri dari berbagai suku, adat istiadat, bahasa serta agama. Di Indonesia sangat menjunjung ketuhanan, ideologi ini sangat membebaskan masyarakat Indonesia secara religius memilih serta memeluk salah satu agama dari berbagai agama yang ada di Indonesia yakni agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu. Dari keberagaman agama yang ada menimbulkan perbedaan yang terjadi antar pemeluk agama. Berbagai macam konflik antar agama sering terjadi, tidak jarang terjadi konflik akibat perbedaan serta perbandingan agama dan kebudayaan satu dengan yang lainnya.¹ Namun tidak menutupi kemungkinan hubungan antar agama selalu bergejolak. Dari berbagai agama yang ada di Indonesia terdapat agama yang dari awal kedatangannya serta penyebarannya saling berkesinambungan, yaitu agama Kristen dan Islam.

Di Indonesia sendiri dua agama tersebut sudah banyak dianut oleh khalayak umum dan merupakan agama besar yang banyak penganutnya di dunia bahkan Indonesia. Mengkaji relasi antara agama Islam dan Kristen mungkin tidak ada habisnya. Mulai kehidupan sosial sampai teologinya. Agama Islam dan Kristen mulai masuk ke Indonesia pada abad ke-7 mereka saling berinteraksi karena kemunculannya secara bersamaan, tentunya sangat menjunjung agama masing-masing. Sampai detik ini dinamika konflik Islam dan Kristen selalu menempati ranting teratas di bandingkan dengan konflik agama-agama lain. Konflik kekerasan mengatasnamakan agama hampir mewarnai setiap generasi, mulai dari perang salib hingga saat ini dengan berbagai perusakan tempat ibadah.

¹ Joseph Quispe, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Kemajemukan Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2023): 88–100.

Di Indonesia cerita kelam ini dibingkai dalam terminologi khusus SARA (suku, agama, ras dan antar golongan) menandakan bahwasanya isu agama menjadikan isu yang sangat rentang memicu timbulnya konflik. Kerukunan antar umat beragama juga tercermin di dalam aspek kehidupan. Setiap agama menganjurkan kebaikan kepada umatnya untuk saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan keyakinan sehingga terciptalah kerukunan antar umat beragama. Toleransi sebagai modal relasi berlangsungnya terciptanya kerukunan antar umat beragama dengan mengamalkan pengajaran dan pengalaman pada setiap agama. Relasi minoritas dan mayoritas agama di Indonesia sebuah keniscayaan yang tidak mungkin terhindari, sebab kemajemukan keagamaan di Indonesia sudah berlangsung dari zaman nenek moyang. Dikarnakan negara Indonesia merupakan negara persinggahan para pedagang dan penjajah pada zaman dahulu. Tidak menutupi kemungkinan terjadinya perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat serta beragama. Permasalahan yang muncul selalu menimbulkan perselisihan dan pertentangan. Semarang merupakan sebuah ibu kota provinsi Jawa Tengah yang merupakan pusat pemerintahan serta perekonomian di provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang disebut kota metropolitan terbesar ke-6 di Indonesia. Sebagai kota berkembang di Jawa Tengah, tentunya memiliki jumlah penduduk yang banyak serta beraneka ragam suku serta budaya yang ada salah satunya di bidang keagamaan.

Heldred Geertz seorang antropologi Amerika mengatakan, ada banyak etnis di Indonesia yang jumlahnya mencapai tiga ratus etnis yang memiliki budaya sendiri-sendiri, Indonesia merupakan bangsa yang plural yang terbentuk dari lingkungan yang bermacam agama, suku, dan budaya yang disebut pluralitas. Pluralitas dapat menjadi dampak yang menimbulkan konflik jika pluralitas tidak dilihat dari sudut pandang yang benar oleh setiap agama. Setiap manusia yang beragama tentunya paham arti kerukunan kepercayaan merupakan pedoman berupa norma-norma nilai luhur yang mengajarkan kebaikan, dengan itu terbentuklah kepribadian serta keserasian terhadap hubungan sosial yang menciptakan keharmonisan

serta persaudaraan antar umat beragama, hal tersebut yang menumbuhkan rasa kerukunan.²

Dalam konteks relasi agama dan etnisitas di Indonesia menjadikan munculnya pola relasi yang bersifat saling memengaruhi (*affinity*). Pola afinitas memunculkan sebuah identitas yang intergrend antara agama dan etnisitas seperti agama Islam dan agama Kristen yang menjadi *affinity* di Indonesia karena dua agama tersebut sangat berpengaruh di Indonesia. Kedua agama tersebut dapat memunculkan identitas di antara agama-agama lain, dikarenakan penganut agama Islam dan Kristen lebih banyak dari pada agama Hindu, Buddha dan Konghucu. Hal tersebut yang menjadikan agama Islam dan Kristen berlomba-lomba untuk menjadikan agama mereka yang menjadi mayoritas di antara para minoritas.³

Di dalam al-Qur'an terdapat penjelasan mengenai relasi sosial atau hubungan sosial yang mana merupakan salah satu tema yang sangat penting di dalam al-Qur'an, muslim yang baik yaitu seseorang yang mampu dapat menjaga hubungan baik dengan sesama manusia (*hablu min an-nas*) dan hubungan baik dengan Tuhan (*hablu min Allah*). Manusia yang dapat berinteraksi dan bisa selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat, merupakan indikator dari hubungan serta interaksi baik dengan Tuhan. Terdapat sembilan prinsip utama dalam relasi sosial dalam al-Qur'an yaitu; meyambung tali silaturahmi dan memperkuat persaudaraan (*Ukhuwah*), saling tolong menolong (*ta'awun*), berani menegakkan keberanian dan mencegah kejahatan (*amar ma'ruf dan nahi munkar*), bersikap klarifikatif (*tabbayun*), berfikir positif (*tajassus*), peduli kepada kaum yang lemah (*du'afa*), bermusyawarah (*syura*), memahami perbedaan (*ta'aruf*), dan toleransi (*tasamuh*) kepada non-muslim.⁴

² Lubis Sakban, *HARMONISASI DAKWAH MUI LEBUHAN BATU Implementasi Dakwah Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama*, 2023.

³ Arifuddin Ismail, "Interaksi Sosial Antara Kelompok Masyarakat Islam Dan Kristen Di Kota Ternate," *Al-Qalam* 15, no. 2 (2018): 373.

⁴ Muhammad Amin, "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1, no. 1 (2022): 30–47.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk yang beragam latar belakang sosialnya timbul pertanyaan bagaimana orang Kristen menyikapi kemajemukan tersebut, membangun relasi sosial yang harmonis dengan berbeda kepercayaan dengan membangun persahabatan ada ruang kebebasan bagi setiap kepercayaan untuk saling mengungkapkan siapa dirinya tanpa ada rasa takut. Mereka memahami segala perbedaan pasti akan menimbulkan potensi konflik dan ketegangan-ketegangan lainnya, yang dapat meruntuhkan kehidupan yang rukun serta harmonis. Kemajemukan atau pluralitas diungkapkan oleh Lucas Lukito dapat menimbulkan aspek positif dan negatif, dari aspek positif iman Kristen perlu mengakui pluralitas dapat memperkaya dan juga menentang konsep pemahaman Kristiani secara perspektif serta realitas mengenai keberagaman, sedangkan dari perspektif negatif perlu diakui kemajemukan telah menjadi penyebab dari berbagai ketegangan dan konflik Lukito mengharapkan pelayanan Kristiani bisa menjadi lebih relevan serta kontekstual bagi sesama.

Umat Kristen sudah memikirkannya bagaimana upaya penanggulangan mengenai konflik di masyarakat yaitu dengan gereja terpanggil melalui kotbah-kotbah serta pengajaran untuk menyadarkan kepada umat akan pentingnya sikap terbuka, toleran serta menghormati keragaman etnis, agama, ras, budaya dan bahasa untuk selalu mencintai antara sesama. Firman Allah mengatakan supaya umat Kristen hidup saling mengasihi. Tuhan Yesus berkata, "Inilah perintahku supaya kamu saling mengasihi, seperti aku telah mengasihimu" (Yoh. 15:12). Tuhan Yesus juga mengatakan dalam Lukas 6:27, "Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuat baiklah kepada yang membenci kamu". Rasul Yohanes dalam suratnya mengatakan hal yang sama agar umat Kristen hidup saling mengasihi. Jika seseorang berkata "Aku mengasihi Allah", dan ia membenci saudaranya, maka ia adalah pendusta, karena barang siapa yang tidak mengasihi saudaranya yang dilihatnya, tidak mungkin mengasihi Allah, yang tidak dilihatnya. Dan perintah ini kami

terima dari Dia: Barang siapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya” (Yoh. 4:20-21).⁵

Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah terletak di Jalan Wismasari Selatan Blok A5 Rt 03 Rw 01 Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan sangat berdekatan dengan Gereja Santo Henricus berada di Rt 03 Rw 05 yang merupakan kawasan pemukiman Non-Muslim. Relasi sosial yang terjalin antara Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan, di mulai saat dibangunnya asrama muslimat NU 2 jawa tengah yang berdekatan dengan gereja yang merupakan kawasan pemukiman Non-muslim. Berdirinya asrama muslimat bersebelahan dengan rumah keluarga nasrani dan sekaligus pengurus gereja santo henricus, menjadikan timbulnya interaksi sebagai tetangga dalam bermasyarakat.

Asrama muslimat merupakan asrama yang para santrinya merupakan mahasiswa asrama ini juga seperti halnya pondok pesantren pada umumnya yang mempunyai banyak kegiatan keagamaan setiap harinya. Saat mengaji pastinya suara terdengar samapi luar yang mana bersebelahan rumah dengan pengurus gereja. Di samping itu gereja santo henricus juga gereja yang masih aktif digunakan untuk tempat beribadah umat kristen, yang mana suara pujian terdengar sampai asrama. Namun dari kedua pelah pihak tersebut tidak merasa terganggu, mereka saling menghargai kegiatan-kegiatan di masing-masing agama tersebut.

Seperti yang telah tertera latar belakang diatas alasan penulis ingin meneliti relasi para santri asrama muslimat NU 2 jawa tengah dengan pengurus gereja santo henricus karna peneliti tertarik untuk mengkaji relasi sosial yang terjalin antara keduanya dikarnakan letak bangunan sangat berdekatan hanya di batasi dengan tembok yang saling menempel membuat saya ingin mengetahui bagaimana hubungan kedua belah pihak ini dapat menghargai perbedaan yang ada dan menjaga persaudaraan lintas iman ini

⁵ Kalis Stevanus, “Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati Menurut Lukas 10:25-37 Sebagai Upaya Pencegahan Konflik,” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 1 (2020): 1–13.

dalam kesehariannya. Berlatar belakang agama yang berbeda sering kali memicu terjadinya konflik dapat kita lihat di berbagai media sosial beredar perseteruan antar agama yang berbeda hidup dalam satu lingkungan. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana mereka menjalin hubungan tersebut dengan judul “ *Relasi Sosial Santri Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Pengerus Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang* ”.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola relasi sosial antara santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan, Semarang ?
2. Apa faktor yang menjadi latar belakang relasi sosial santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan, Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk mengetahui pola relasi sosial antara Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan, Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang melatar belakangi relasi sosial Santri Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan, Semarang.

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan menjadi khazanah keilmuan yang bermanfaat bagi yang membaca khususnya mengenai relasi sosial beragama, penelitian ini diharapkan

kedepannya dapat digunakan sebagai rujukan untuk membantu penelitian lainnya untuk kedepannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu membangun rasa toleransi yang tinggi terhadap masyarakat yang hidup berdampingan dengan perbedaan keyakinan, dan mampu melahirkan rasa kekeluargaan baik antar agama.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengambil dari beberapa referensi yang bersumber dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan bahan kajian penelitian Adapun referensi ialah sebagai berikut :

Pertama, Skripsi karya saudara Achmadana Syacrizal M.F dari UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023, dengan judul “*Relasi Sosial Komunitas Muslim dan Kristen: Studi Living Hadis di Desa Rejoagung Semboro Jember Jawa Timur*”. Skripsi ini membahas relasi islam dan kristen di indonesian, yang mana pernah terjadi kasus konflik keagamaan kedua agama samawi tersebut. Dalam penelitian ini dilatar belakangi terbentuknya komunitas kristiani dan muslim. Salah satu penyebabnya ada kelompok yang mendominasi kelompok lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji realitas kehidupan minoritas kaum muslim di rejoagung disebabkan terbentuknya komunitas dari agama tersebut.⁶

Kedua, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 2022, karya Alvary Exam Renung dari Gereja Toraja Jemaat Sion Lestari dengan “*Nilai Hospitalitas Budaya Raputallang sebagai Upaya Gereja Dalam Moderasi Beragama pada Relasi Islam-Kristen di Toraja*”. Penelitian ini berfokus pada memelihara kerukunan dan mencegah kekerasan dalam relasi agama islam dan kristen di Toraja. Toraja belum pernah mencatat terjadinya konflik antar agama dan menyebabkan kekerasan di daerahnya. Namun

⁶ Universitas Islam Negeri et al., “STUDI LIVING HADIS DI DESA REJOAGUNG SEMBORO JEMBER JAWA TIMUR” (2023).

tidak dapat dipungkiri adanya suasana politik, ekonomi dan keadaan sosial dapat memetik terjadinya konflik di Toraja. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi pustaka tulisan ini menawarkan sikap hospitalitas kristen yang diambil dari budaya raputallan, yang berkenaan dengan sikap hospitalitas kristen dengan empat hal yang penting yaitu, sebagai simbol penyelesain masalah, intropeksi diri, keterbukaan, lemah lembut (saling menolong).⁷

Ketiga, Skripsi karya saudara Ahmad Suyuti Ikhsan, 2021, dari UIN Walisongo Semarang, dengan judul “ *Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia (Studi Kasus Klenteng Hok Tik Bio dengan Gereja Kristen Muria Indonesia Pati)*”, secara umum skripsi ini membahas mengenai relasi social yang dilakukan oleh pengurus klenteng Hok Tio Bio dan Gereja Kristen Muria Indonesia dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Serta factor-faktor apa saja yang mendukung terjadinya relasi antara keduanya. Di latar belakang oleh keberadaan bangunan klenteng yang berhadapan dengan gereja muria Indonesia, dan mereka sering berinteraksi dan juga mengundang satu sama lain untuk turut hadir memeriahkan hari besar agama mereka. Kedua umat tersebut juga membangun sikap toleransi yang baik.⁸

Keempat, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam karya saudara Ghufroon, 2020, dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul “ *Relasi Islam-Kristen: Studi Kasus Di Desa Tegalombo, Pati Jawa Tengah*”, penelitian ini secara umum membahas mengenai sebuah modal alternatif dalam merawat kerukunan antar umat beragama, melalui mekanisme kultural yang terjadi pada islam dan Kristen di Desa Tegalombo, Pati Jawa Tengah. Pondasi kerukunan dua agama tersebut bertumpu pada

⁷ Skenoo Jurnal, Pendidikan Agama, and Alvary Exan Rerung, “Nilai Hospitalitas Budaya Raputallang Sebagai Upaya Gereja Dalam Moderasi Beragama Pada Relasi Islam-Kristen Di Toraja” 2, no. 2 (2022): 102–112.

⁸ Studi Kasus et al., “Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio Dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia” (2021).

keberlanjutannya tiga modal harmoni, pertama Doa lintas agama, kedua budaya saling berkunjung saat hari raya, ketiga dialog model praktis dalam forum selapanan, untuk mempertemukan dua kelompok agama dalam rangka mendiskusikan berbagai masalah keagamaan serta pembangunan sosial. Di sisi lain hubungan keduanya dilatar belakangi oleh ketegangan yang dipicu kontestasi perebutan dominasi penyiaran agama dengan teknik-teknik tertentu seperti pengajian (islam) dan kebaktian kebangunan rohani (Kristen).⁹

Kelima, Skripsi karya Waridah Fatimatuz Zahro, 2019, dari UIN Walisongo Semarang dengan judul “ Pola Interaksi Sosial Komunitas Gereja Dan Madrasah (Studi Kasus Gereja Baptist Indonesia Bulu dan Madrasah Al-Khoiriyah 02 Semarang)”. Secara umum skripsi ini membahas tentang bagaimana interaksi yang terjalin antara MI Al-Khoiriyah 02 Semarang dengan Gereja Baptist Indonesia Bulu Semarang yang bertentangan. Hal ini dilatar belakangi oleh agama Kristen dan Islam dimana sering terjadi konflik di berbagai belahan daerah di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif , hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya pola interaksi yang terjalin antara gereja dan madrasah tersebut berjalan dengan sikap yang saling menghargai dan menjaga satu sama lain.¹⁰

Keenam, Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin karya Akhamd Siddiq dari UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “*Model Relasi Islam-Kristen pada Masa Nabi: Sebuah Tinjauan Historis*”. Penelitian ini menegaskan bahwa harmoni lintas agama islam dan kristen, tidak semata didukung oleh dokterin-dokterin ideologis namun juga bukti-bukti sejarah dalam kehidupan Rasulullah. Dalam jurnal menjelaskan relasi islam dan kristen

⁹ Ghufron Ghufron, “Relasi Islam-Kristen: Studi Kasus Di Desa Tegalombo, Pati, Jawa Tengah,” *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 1.

¹⁰ Waridah zahro fatimatuz, “Pola Interaksi Sosial Komunitas Gereja Dan Madrasah (Studi Kasus Gereja Baptist Indonesia Bulu Dan Madrasah Al-Khoiriyah 02 Semarang)” (2019): 102.

pada masa Nabi dalam tiga fase berbeda yaitu pra-kenabian, periode mekah dan periode madinah.¹¹

Ketujuh, Buku karya Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag. & Wilda Al Aluf, M.A. dari UIN Maliki Press 2015 dengan judul “Fluktuasi Relasi Islam-Kristen di Indonesia (pendekatan sosio-historis). Buku ini menjelaskan fluktuasi relasi antara islam dan Kristen di Dusun Ranurejo Situbondo Pasca kerusuhan 1996 yang dikenal dengan peristiwa sepuluh-sepuluh. Potret hubungan islam Kristen di Ranurejo memiliki basis sejarah yang kuat, hingga mampu menumbuhkan relasi harmoni dan saling pengertian. Hambatan penciptaan kerukunan umat beragama disebabkan karna adanya persepsi dan munculnya konflik keagamaan pasca kerusuhan.¹²

Berdasarkan uraian sejumlah penelitian terdahulu, dapat menunjukkan bahwa penelitian yang akan penulis kaji secara mendalam dalam skripsi yang berjudul “ *Relasi Sosial Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang* .

E. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif muncul karna terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena serta gejala dalam realitas sosial.¹³ . Di sini peneliti memilih menggunakan landasan berfikir kualitatif, menurut pemikiran Max Weber bahwasanya pokok penelitian sosiologi bukan gejala-gejala sosial, namun pada makna yang terdapat di balik tindakan seseorang yang mendorong terwujudnya gejala-gejala social. Pendekatan kualitatif termasuk dalam naturalistic inquiry, yang memerlukan manusia sebagai instrument secara umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi di mana memahami makna

¹¹ Akchmad Siddiq, “Model Relasi Islam-Kristen Pada Masa Nabi:Sebuah Tinjauan Historis” 3, no. 1 (2016): 1–23.

¹² Umi Sumbullah and Wilda Al Aluf, *Fluktuasi Relasi Islam-Kristen Di Indonesia*, 2015.

¹³ Jennifer Brier and lia dwi jayanti, “Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2020): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

peristiwa dan interaksi masyarakat, pendekatan ini menghendaki sebuah asumsi perilaku orang dengan maksud menemukan “ fakta serta penyebab”.¹⁴ Penulisan skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian lapangan merupakan metode spesifik dan realitas mengenai apa yang terjadi pada kehidupan sosial masyarakat.

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang ingin mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan yang ingin di cari.¹⁵ Pada Teknik ini peneliti berhadapan langsung dengan responden ataupun subjek yang diwawancarai. Peneliti akan melakukan wawancara kepada pemuka agama, tokoh agama, pengurus agama dan santri asrama muslimat NU 2. Responden yang diambil dalam penelitian ini ada Sembilan orang, dari pengurus serta santri asrama muslimat NU 2 ada 5 responden dari umur 19-30 tahun dan dari pengurus serta masyarakat Kristen gereja santo henricus ngaliyan 3 responden dari umur 25-60 tahun dan 1 responden ketua RT setempat. Peneliti menanyakan mengenai relasi sosial yang terjalin dari kedua belah pihak agama tersebut yakni dari santri asrama muslimat NU 2 dan pengurus gereja santo henricus ngaliyan.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan atau penggalian data-data secara langsung yang dilakukan secara sistematis yang sengaja

¹⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D.” (2008): 334.

dilakukan dengan menggunakan alat indra untuk mengamati kejadian yang berlangsung dan dapat di Analisa pada waktu kejadian itu terjadi.¹⁶ Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati tentang relasi sosial yang terjalin antara santri muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan pengurus gereja santo henricus yang berada di jalan Wismasari Selatan Kelurahan Ngaliyan Semarang Selatan, Jawa Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mencari data penelitian berupa foto, video dan rekaman suara. Dokumentasi sangat bermanfaat bagi penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendukung pengumpulan data. Mengabaikan keberadaan dokumentasi merupakan Langkah yang sangat keliru dalam penelitian.¹⁷ Adapun yang dimaksud dokumentasi yaitu foto, video serta rekaman suara pada saat berlangsungnya melakukan penelitian di asrama muslimat NU 2 dan gereja santo henricus. Dan dokumen-dokumen dapat berupa buku, jurnal, skripsi dan majalah yang tertulis.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data ini merupakan bahan utama yang di dapatkan langsung melalui penelitian lapangan dimana peneliti melakukan penelitian. Data primer data yang bersumber dari data wawancara dan observasi.¹⁸ Data primer dalam penelitian ini yaitu pengurus dan santri asrama muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan pengurus gereja santo henricus ngaliyan serta tokoh agama dan elemen masyarakat sekitar. Dengan memberikan informasi

¹⁶ Farre Calvo Veronica P., "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *STAIN Sorong* 21, no. 58 (1990): 56–79, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

¹⁷ Nugrahani Farida, "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" 1, no. 1 (2014): 305, <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.

¹⁸ Kaharuddin Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 9, no. 1 (2020): 1–8.

serta keterangan mengenai relasi social yang terjalin oleh kedua pemeluk agama tersebut.

b. Data Sekunder

Data yang dijadikan sebagai data pendukung, data pokok yang menjadikan sumber yang mampu memperkuat data pokok.¹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia, dan buku, jurnal, dokumen dan Pustaka yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

3. Analisis Data

Analisis data adalah metode yang sangat penting dalam penelitian. Pengertian analisis data yaitu sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, dan lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang sedang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²⁰ Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kelompok-kelompok dan menjadikannya ke dalam struktur, lalu membuat kesimpulan yang dapat dipelajari serta diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Diskriptif Kualitatif, dimana menjelaskan keadaan obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

¹⁹ World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8, <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

F. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan gambaran terkait dengan sistematika penulisan dan pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

Bab Pertama, berisikan pendahuluan yang terdiri dari sub bab: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kajian Pustakan, Metode Penelitian dan Pengumpulan Data, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab Kedua, Membahas mengenai landasan teori yang berisikan tinjauan umum relasi sosial dan pluralisme dalam harmoni umat beragama yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu, Definisi Relasi Sosial, Pluralisme Agama, Harmoni Umat Beragama, Relasi Agama Islam dan Kristen.

Bab Ketiga, Berisikan mengenai Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang, terdapat beberapa sub bab yaitu, Gambaran umum kelurahan ngaliyan, Sejarah berdirinya asrama muslimat NU 2, Aktivitas Keseharian dan Keagamaan asrama Muslimat NU 2, Struktur Kepengurusan, bentuk pola relasi yang terjalin santri asrama dengan pengurus gereja santo henricus. Sejarah berdirinya gereja santo henricus, Aktivitas keagamaan, Aktivitas Sosial, Relasi sosial yang terjalin pengurus gereja dengan santri asrama muslimat NU 2.

Bab Keempat, Berisi Analisis relasi sosial santri asrama muslimat NU 2 dengan pengurus gereja santo henricus, Pola relasi yang terbentuk antara santri muslimat NU dengan pengurus gereja santo henricus.

Bab Kelima, Berisikan Kesimpulan dari relasi sosial santri asrama muslimat Nu 2 Jawa Tengah dengan Pengurus gereja santo henricus Ngaliyan Semarang, Saran, Kata Penutup dan Daftar Pustaka.

BAB II

TINJAUAN UMUM RELASI SOSIAL DAN PLURALISME DALAM HARMONI UMAT BERAGAMA

A. Relasi Sosial

1. Definisi Relasi Sosial

Relasi sosial berasal dari dua kata, yaitu relasi dan sosial, relasi (*relation*) berarti hubungan, perhubungan atau pertalian. Sedangkan kata sosial yaitu yang berkenaan dengan masyarakat.²¹ Relasi sosial disebut hubungan sosial yang merupakan hasil dari interaksi (tingkah laku) yang sistematis antara dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antar organisasi maupun individu atau masyarakat yang saling memengaruhi. Relasi sosial merupakan sebuah rangkaian yang terbentuk dari interaksi, dimana secara lambat laun saling berkerjasama.

Menurut Spradley dan Mc Curdy menyimpulkan bahwa relasi sosial terjalin di antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama yang akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini disebut pola relasi sosial ada dua pola yang membentuk yaitu, (a) *Relasi Sosial Asosiatif* pola yang membentuk atas kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi yang terjalin secara menyatu (b) *Relasi Sosial Dissosiatif* pola yang terbentuk oposisi seperti persaingan.²² Menurut Michener dan Delamater, relasi sosial merupakan hasil interaksi (Rangkaian tingkah laku) secara sistematis antara dua orang atau lebih yang mana bersifat timbal balik. Relasi social terjadi atas empat tahapan: (a) *Zero Contact*, yaitu sebuah kondisi tidak terjadi hubungan antara dua orang, (b) *Awareness*, yaitu seseorang sudah mulai menyadari kehadiran orang lain, (c) *Surface Contact*, yaitu orang pertama

²¹ “Pusat Bahasa Departemen KBBI Daring” (2023). Diakses pada 04 Januari 2023

²² Rifaldi Z A, Relasi Sosial dan Definisi Relasi Sosial, FPsi UMP, 2022” (2019): 10–23.

menyadari adanya aktifitas yang sama oleh orang sekitarnya, (*d*) *Mutuality*, yaitu sudah mulai terjalin relasi social antara dua orang yang mana awalnya asing tak saling sapa.²³

2. Pola Relasi Sosial

Pola adalah teoritisasi atau konsepsi dari bentuk sedangkan, Relasi sosial adalah hasil dari interaksi secara sistematis antara dua orang atau lebih, yang merupakan hubungan timbal balik antara organisasi maupun individu. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang mana setiap tindakan maupun kegiatan pasti berinteraksi dengan manusia, yang mana untuk memenuhi setiap kebutuhan manusia. Mendukung berbagai interaksi sosial adapun jenis-jenis pola dalam berinteraksi dalam masyarakat sebagai berikut:

- a. Pola interaksi individu dengan individu, jenis pola interaksi yang dipengaruhi oleh pikiran dan perasaan individu.
- b. Pola interaksi antara individu dan kelompok, pola interaksi ini merupakan pola interaksi yang menghubungkan seorang individu dengan individu lain yang terikat oleh suatu kelompok. Pola interaksi yang terikat lebih ditekankan dalam menggambarkan mekanisme suatu kegiatan kelompok.
- c. Pola interaksi antar kelompok dan kelompok, pola interaksi ini memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan jenis pola interaksi sosial sebelumnya. Pola interaksi yang terjalin antar kelompok dan kelompok didasarkan pada berbagai aspek kehidupan seperti suku, golongan dan agama.²⁴

Ciri-ciri mengenai pola interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

²³ D.s Hidayati, "Peningkatan Relasi Sosial Melalui Sosial Skill Therapy Pada Penderita Schizophrenia Katatonik," *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2014).

²⁴ S.Pd Nadira Irvana Natasya, "Pola Interaksi Sosial: Pengertian-Ciri Dan Contoh," *Halo Edukasi.Com*, last modified 2023, accessed March 16, 2023, <https://haloedukasi.com/pola-interaksi-sosial>.

- a. Pola interaksi dan tindakan sosial dilakukan sesuai dengan kedudukan, status dan peran sosial masing-masing individu yang terikat.
- b. Pola interaksi sosial adalah suatu tindakan kegiatan yang terus-menerus dan berlanjut sampai batas tertentu.
- c. Terdapat berbagai dinamika sosial yang disesuaikan dengan kondisi dan nilai-nilai sosial yang masih berproses.
- d. Pola interaksi sosial yang dibangun antar individu tidak mengenal tempat, waktu dan keadaan yang sedang berlangsung. Dalam arti interaksi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja.²⁵

3. Faktor Pendorong dan Hambatan Relasi Sosial

Hubungan sosial memiliki faktor yang mendorong serta menghambat terjadinya interaksi antara individu atau kelompok, sebagai makhluk sosial tidak bisa selalu sepemahaman dan makhluk sosial membutuhkan untuk bertukar pendapat serta saling membantu satu sama lain. Meskipun di masyarakat sering terjadi hambatan dalam hubungan sosial yang menjadi adanya konflik di masyarakat.²⁶

Berikut faktor-faktor pendorong terjadinya relasi sosial sebagai berikut:

- a. Simpati, adalah faktor pendorong interaksi sosial yang berupa perasaan peduli terhadap orang lain yang mana seseorang tertarik kepada pihak lain berusaha untuk membantu reaksi yang bersifat spontan, simpati lebih banyak terlihat pada hubungan sosial.
- b. Empati, adalah emosi yang berperan dalam mendorong interaksi sosial, sebab orang bisa merasakan satu hal yang menghadirkan

²⁵ Nadira Irvana, "Pola Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri Dan Klarifikasinya," *Teks.Co.Id*, accessed March 16, 2023, <https://teks.co.id/pola-interaksi-sosial/>.

emosi yang lain. Melibatkan faktor kognitif dan afektif ikut berfikir mencari solusi.

- c. Imitasi, yaitu sebuah tindakan interaksi sosial yang meniru orang lain baik individu maupun kelompok. Adanya keinginan untuk meniru menyesuaikan diri di lingkungan.
- d. Sugesti, adalah suatu pendapat, ide atau pandangan kepada orang lain. Sugesti muncul ketika seseorang sedang berkondisi tidak netral sehingga tidak dapat berfikir rasional. Dorongan terhadap lingkungan menjadikan seseorang ingin mengenal lingkungan mengajak orang untuk melakukan sesuatu kegiatannya.
- e. Identifikasi, adalah kecenderungan berperilaku seseorang untuk menjadi sama kepada pihak lain. Sifatnya lebih mendalam dari imitasi karna membentuk keperibadian seseorang. Salah satu cara untuk menjalin hubungan sosial serta mengenal lebu dalam.
- f. Motivasi, adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai suatu hal yang spesifik sesuai tujuan.²⁷ Keinginan dalam diri mengenali lingkungan sosial sekitar menjadikan dorongan yang kuat untuk mengapresiasinya.

Faktor-faktor penghambat terjadinya relasi sosial sebagai berikut:

- a. Hambatan ideologis, ideologi menjadi hal penting dalam pedoman hidup manusia yang beragama, sebab menjadi kepercayaan yang tidak perlu melakukan interaksi sosial dengan kepercayaan lain tentunya hal ini menjadi hambatan yang besar bagi pemeluk agama.

²⁷ Syahrial Rusdiyanti Syarbaini, "Dasar-Dasar Sosiologi," *Graha Ilmu, Yogyakarta* (2009): 27.

- b. Konflik, permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial membuat sebagian orang merasa terbatas dalam berinteraksi satu dengan yang lain. Adanya suatu jarak yang membuat seorang untuk menyapa.
- c. Stereotip, kecurigaan atau perasangka umum yang sifatnya sepihak terhadap suatu kelompok, sering dikaitkan dengan rasisme banyak terjadi dalam perbedaan pandangan dalam agama.
- d. Apatis, sifat tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya tidak bisa menerima dalam hubungan lingkungan yang baru.
- e. Etnosentrisme, penilaian terhadap budaya atau kepercayaan orang lain berdasarkan atas budaya atau kepercayaan diri sendiri.

B. Pluralisme Agama

1. Pengertian Pluralisme Agama

Secara etimologis pluralisme agama berasal dari dua kata yaitu, “Pluralisme” dan “Agama”. Dalam Bahasa arab “*al-ta’addudiyah al-diniyyah*” dalam Bahasa inggris “*Religious Pluralism*”. Maka dari itu istilah pluralisme agama dari Bahasa inggris, untuk mendefinisikannya mengacu pada kamus Bahasa tersebut. Pluralism berarti “jama” atau lebih dari satu. Dalam kamus Bahasa inggris memiliki tiga pengertian. *Pertama*, pengertian kegerejaan bersifat kegerejaan maupun non-kegerejaan. *kedua*, pengertian filosofis sistem pemikiran yang mengakui adanya landasan yang mendasar lebih dari satu. *Ketiga*, pengertian sosial politik sistem yang mengakui koeksistensi kelompok-kelompok yang berdasarkan atas ras, suku, aliran dan partai-partai yang menjunjung tinggi ras perbedaan yang sangat khas diantara kelompok-kelompok tersebut.²⁸

²⁸ Anis Dr. Thoha Malik, *TREN PLURALISME AGAMA*, 2005.

Definisi yang berbeda (dictionary definition) dari John Hick adalah seorang tokoh pluralisme yang terkenal, dengan membangun pluralisme hipotesis yang cukup solid serta komprehensif.²⁹ Beliau menegaskan bahwa:

“ pluralism is the view that the great world faiths embody different perception and conception of, and correspondingly different responses to, the real or the Ultimate from within the major variant cultural ways of being human; and that within each of them the transformation of human existence from self-centredness to Reality centredness is manifestly taking place and taking place, so far as human observation can tell, to mach the same extent”.

(...pluralisme adalah pandangan bahwa agama-agama besar dunia mewujudkan persepsi dan konsepsi yang berbeda, dan tanggapan yang berbeda pula terhadap, yang nyata atau Yang Tertinggi dari dalam berbagai cara budaya utama untuk menjadi manusia; dan bahwa di dalam masing-masing dari mereka transformasi keberadaan manusia dari keterpusatan pada diri sendiri menjadi keterpusatan pada Realitas secara nyata terjadi dan terjadi, sejauh yang dapat diketahui oleh pengamatan manusia, pada tingkat yang sama).

Dengan kata lain, Hick ingin menegaskan sejatinya semua agama merupakan “manifestasi-manifestasi dari realitas yang satu. Dalam artian semua agama itu sama dan tak ada yang lebih baik. Sudah jelas rumusan Hick tentang pluralisme agama diatas yaitu dari pendekatan substantif, yang mengungkung agama dalam ruang (private) yang sempit, serta memandang agama lebih sebagai konsep hubungan manusia dengan kekuatan yang sakral transendal yang bersifat metafisik sebagai sistem sosial.³⁰

²⁹ Alfred wajaubula Eduard, *Kristologi John Hick*, 2021.

³⁰ Hick, John, *Religious Pluralism*, dalam Eliade, Mircea (ed), *The Religion* (New York: Macmillan Publishing Company, 1987), Vol. 12, hlm 331.

Pluralisme merupakan tantangan bagi setiap agama khususnya agama monoteis yahudi, kristen dan islam. Menurut para pemikir filsafat dan teologi agama, pemahaman pluralisme agama hanya terjadi jikalau pemeluk setiap agama mengesampingkan pandangan bahwasanya agamanya yang paling benar dan berasumsi agama selainya salah. Selama beberapa dekade kaum muslim dan kristen sudah terlibat dalam dialog yang intens, namun kesalah pahaman masih saja tampak, meskipun pluralisme sudah membuat terobosan dari dua pendekatan eksklusivisme dan inklusivisme tetap saja masih timbul beberapa bahaya seperti, berkembangnya sinkretisme dan pluralisme dianggap tidak memandang identitas serta belum sepenuhnya dapat menerima perbedaan setiap agama.³¹

2. Pluralisme Perspektif Agama Islam dan Agama Kristen

a. Pluralisme Perspektif Agama Islam

Dalam islam tidak ada sedikitpun ayat dalam al-Qur'an dan hadist yang mengobarkan semangat kebencian, permusuhan, perlawanan dan semua bentuk perilaku negatif. Sikap al-Qur'an terhadap pluralisme agama merupakan *sunnatullah*, pluralisme dalam islam merupakan kenyataan sejarah yang sesungguhnya diwarnai oleh adanya pluralitas kehidupan manusia al-Qur'an memberikan pendidikan kesadaran terhadap pluralisme agama terhadap sesama manusia.³²

Nurcholish Madjid, menyatakan bahwa konsep pluralisme manusia yang paling mendasar dalam islam kini dapat diubah dalam bentuk pluralisme moderen yang merupakan toleransi. Demi integrasi agama, negara tidak memaksa kepercayaan seseorang, menurut al-qur'an

³¹ Gerardette Philips, *Melampui Pluralisme*, 2016.

³² Alamsyah Alamsyah, "Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Quran Dan Implementasi Pendidikan Islam," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017): 71–80.

disebutkan dalam beberapa ayat, bahwa pluralitas adalah tatanan kehidupan manusia, secara hukum tuhan (Sunnatullah) oleh karna itu hak keistimewaan tuhan untuk menjelaskan kehidupan selanjutnya mengapa manusia berbeda antara satu dengan yang lainnya.³³ Berbeda dengan Anis Malik Thoha, munculnya pluralisme agama dilatarbelakangi maraknya pemikiran liberalisme di dalam bidang sosial politik yang menandai dunia moderen.³⁴

Dalam al-Qur'an di sebutkan memberikan hak untuk hidup berdampingan saling menghormati pemeluk agama lainya di sebutkan dalam firman Allah SWT surah Al-An'am ayat 108;

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ
كَذَلِكَ زَيَّنَّا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنذِرُهُمْ
بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Wa lā tasubbullazīna yad'una min dūnillāhi fa yasubbullāha 'adwam bigairi 'ilm, kazālika zayyannā likulli ummatin 'amalahum summa ilā rabbihim marji'uhum fa yunabbi`uhum bimā kānu ya'malun

Artinya: Dan janganlah kamu memaki-maki sembah yang mereka sembah selain Allah, karna mereka nanti akan memaki Allah dengan melampui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka, kemudian kepada tuhan merekalah kembali. Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan. (Q.S Al-An'am,108).³⁵

Pada ayat diatas di jelaskan janganlah kamu melaknat tuhan yang mereka sembah sesembahan-sesembahan yang mereka puja, yaitu berhala-berhala (selain Allah) yaitu berhala yang mereka sembah, karna mereka

³³ Nurcholish Madjid, *Kebebasan Beragama Dan Pluralisme Dalam Islam*, 1998.

³⁴ Anis Dr. Thoha Malik, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, 2005.

³⁵ "Surat Al-An'am Ayat 108," *Tafsirq.Com*, accessed March 19, 2023, <https://tafsirq.com/6-Al-An%27am/ayat-108#tafsir-jalalayn>.

akan menistakan Allah dengan melampui batas, penuh dengan perasaan permusuhan dan ketidak adilan (tanpa pengetahuan), karna mereka tidak memahami mengenai keberadaan Allah, itulah sebab sebagaimana yang kami jadikan sebagai perhiasan pada diri mereka yaitu amal perbuatan mereka. Kami jadikan setiap orang berfikir baik tentang pekerjaan mereka, berupa pekerjaan yang baik dan pekerjaan yang buruk yang biasa mereka lakukan. Kemudian kepada Allah mereka akan kembali ke akherat kelak, kemudian di berikan kepada mereka apa yang bisa mereka dahulu kerjakan, kemudian diberikan mereka pahala sebagai balasannya.³⁶

Allah SWT memerintahkan umatnya untuk berkumpul dan menguatkan ikatan persaudaraan serta memerintahkan agar tidak bercerai-cerai dalm firman-Nya dalam surah Al-Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ
بِخَنَمٍ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَاصٌّ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Wa'taṣimū biḥablillāhi jamī'aw wa lā tafarraqu wazkurū ni'matallāhi 'alaikum iz kuntum a'dā'an fa allaḥa baina qulūbikum fa aṣḥaḥtum bini'matihī ikhwānā, wa kuntum 'alā syafā ḥuḥratim minan-nāri fa angqazakum min-hā, kaḥālika yubayyinnullāhu lakum āyātihī la'allakum tahtadūn

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-cerai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikn kamu karna nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara (Q.S. Al-Imran, 103).³⁷

³⁶ Ibid.

³⁷ "Surah Al-Imran Ayat 103," *TafsirWeb*, accessed March 24, 2023, <https://tafsirweb.com/1235-surat-ali-imran-ayat-103.html>.

Al-Zamachasyari menafsirkan ayat di atas bahwa Allah SWT memerintahkan umatnya untuk mempererat ukhwa dan memohon pertolongan Allah serta memperkokoh keimanan serta ketaatan kepada-Nya. Allah memerintahkan agar tidak terpecah belah dengan mengabaikan kebenaran tetapi menghadirkan perselisihan sebagaimana perselisihan yang dilakukan oleh orang yahudi dan Nasrani. Dan Allah memerintahkan untuk memperkokoh persaudaraan yang saling mengasihi, menasehati dan menghimpun satu perintah dengan menghilangkan perselisihan yang menyebabkan permusuhan serta peperangan. Islam menginginkan umatnya untuk menyatukan barisan, mengkokohkan tujuan untuk menebarkan cinta kasih sayang serta berpegang teguh dengan perintah Allah Al-Qur'an dan Hadist.³⁸

b. Pluralisme Perspektif Agama Kristen

Pluralisme dalam masyarakat barat digunakan dalam pernyataan ada otonomi yang dimiliki oleh banyak pihak gereja, asosiasi perdagangan, dan organisasi profesi. Konsili Vantikan II (1962-1965) membawa gereja katolik merevisi pandangannya terhadap agama-agama lain. Karl Rahner mengembangkan teologi inklusif sejalan dengan konsili Vantikan II, yang merevisi pandangan gereja mengenai *extra eclessiam nulla salus* (diluar gereja tidak ada keselamatan).³⁹ Pernyataan Yesus Kristus dalam *Yohanes 14:6* “*Akulah jalan dan kebenaran dan hidup, tidak ada seorangpun sampai kepada bapak kalua tidak melalui aku*”.⁴⁰

Penerimaan pluralisme nyata sekali dalam teks-teks perjanjian lama dan perjanjian baru. Pendapat tokoh katolik, Frans Magnis Suseno dalam bukunya *Menjadi Saksi Kristus Di Tengah Masyarakat pluralisme*,

³⁸ Ryan, Cooper, and Tauer, “Harmoni Dalam Keragaman Perspektif Al-Qur'an,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 18, no. 2 (2013): 12–26.

³⁹ Sumbullah and Aluf, *Fluktuasi Relasi Islam-Kristen Di Indonesia*.

⁴⁰ Daniel Winardi, “Iman Kristen Di Tengah Tantangan Pluralisme Agama,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 3 (2021), <https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/3570>.

bahwasanya pluralisme agama diperjuangkan teolog-teolog kristen seperti John Hick dan Paul F. Knitter, dan Raimundo Panikkar dari Katolik adalah paham yang menolak eksklusivisme kebenaran. Teologi yang mendasari tanggapan itu adalah bahwasanya agama-agama merupakan ekspresi religiusitas umat manusia. menurut suseno pluralime agama sesuai dengan “semangat zaman”.⁴¹

Latar belakang munculnya pluralisme agama berasal dari kalangan intelektual libertan protestan yang dikenal dengan protestanisme liberal, dapat dilihat dari definisi sebagai berikut:

1. Sikap untuk dapat menerima interpretasi baru baru yang tidak ortodoks terhadap kitab suci Bibel dan dogma kristus. Karna umat kristus harus mengikuti satu interpretasi dari pihak gereja.
2. Harus mempunyai sikap skeptisisme kepada ajaran atau dogma teologi yang disampaikan pihak gereja.
3. Penekanan pada dukungan agama untuk membangun prinsip-prinsip moral moderen serta formasi sosial yang tepat.
4. Dokterin bahwa hakikat agama terletak pada pengalaman agama pribadi terhadap ajarannya, bukan sekedar atau sebatas dogma, aturan komunitas atau ritual semata.⁴²

Dunia diciptakan untuk tujuan yang indah agar setiap mahluk tuhan dapat hidup dalam perdamaian dan kasih sayang. Namun realitanya manusia hidup masih ada dalam kebencian yang mana berujung dengan konflik dan kehancuran. Umat Kristian dipanggil sebagai pembawa damai di tengah dunia, sebab yesus sudah menjadi teladan perdamaian di atas dunia seperti yang telah disampaikan dalam **Kolose 1:20**, “...dan oleh Dialah memperdamaian segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di surga, sesudah ia mengadakan perdamaian oleh darah salib kristus”. Dalam Al-Kitab terdapat ayat tentang perdamaian

⁴¹ Frans Suseno Magnis, *Menjadi Saksi Kristus Di Tengah Masyarakat Majemuk*, 2004.

⁴² Imam Adzim Subarul, “Pendekatan Hermeneutik Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Pluralisme Agama,” no. February (2021): 6.

yang dijanjikan oleh Kristus kepada umatnya untuk selalu berpegang teguh kepada sang juru selamat Yesus berkata dalam **Yohanes 16:33**, “*Semuanya itu kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam aku. Dalam dunia kamu menderita penganiyaan, tapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia*”. Yesus mengatakan Dia telah mengalahkan dunia ini dan memberi kita kedamaian.⁴³

Matius 5:9...”*Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah*”

Roma 15:13...”*Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala suka cita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan*”.

Filipi 4:7...”*Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu*”

C. Harmoni Umat Beragama

Harmoni dalam Bahasa Yunani yaitu; *harmonia*, berarti terikat secara serasi atau sesuai. Dalam bidang filsafat harmoni adalah Kerjasama dengan berbagai faktor sedemikian rupa sehingga faktor tersebut dapat menghasilkan suatu kesatuan yang luhur.⁴⁴ Kebebasan beragama di Indonesia adalah hak setiap orang selama kebebasan tersebut tidak merugikan orang lain. Hak tersebut berupa gagasan berupa sikap yang mana tidak mungkin terpenuhi tanpa adanya sikap toleransi dari lingkungan, toleansi dan kebebasan beragama merupakan dua hal yang saling berhubungan. Harmonisasi bukan ranah untuk mempersatukan keyakinan umat beragama, tetapi untuk menanam rasa kasih sayang antar

⁴³ BAITSUCCI, “12 Ayat Perdamaian Tentang Perdamaian,” *Baitsuci.Com*, last modified 2019, accessed March 26, 2023, <https://www.baitsuci.com/2019/11/12-ayat-alkitab-tentang-perdamaian.html>.

⁴⁴ “Harmoni,” *Wikipedia*, last modified 2023, accessed March 21, 2023, <https://id.wikipedia.org/wiki/Harmoni>.

sesama, dengan pengakuan ini islam senantiasa menjadi Rahmat bagi semua (rahmatan lil ‘alamin).⁴⁵

Harmony in Diversity adalah sebuah harapan dalam setiap kehidupan keberagamaan yang dipandang secara optimis guna merealisasikannya. Menurut Slamet Efendi Yusuf selaku perwakilan dari Kementrian Agama menyampaikan bahwasanya kerukunan antar agama sangat penting dalam mewujudkan perdamaian. Harmoni tercapai jika ada keadilan ekonomi, politik, dan sosial, “katanya”. Pemuka agama dan elemen masyarakat harus berjuang dalam mewujudkan keadilan di masyarakat. Kerukunan antar umat beragama dunia merupakan bentuk komitmen atas kepedulian antar agama, tujuannya untuk menciptakan tata dunia yang damai serta harmonis tanpa kekerasan, terorisme, pertentangan dan konflik antar agama. Secara teoritis fenomena ini menciptakan keharmonisan dalam keragaman yang dibalut dakhidup antar umat beragama, dapat dilihat dari perspektif teori konstruksi perdamaian yang meliputi berbagai unsur diantaranya, *effective channels of communication, effective system of arbitration, integrative clime (Bridging social capital), critical mass of peace enhancing leadership and just structure*.⁴⁶

Kerukunan merupakan sarana “*condition sine quanon*” sebagai tujuan untuk mencapai situasi yang aman serta damai. Situasi yang seperti ini yang dibutuhkan masyarakat guna menciptakan nilai-nilai spiritual dan material guna mencapai kehidupan yang bersahaja. Dalam diri manusia tumbuh suatu kesadaran dari tradisi keagamaan yang berbeda, namun perbedaan itu dipertemukan dalam bingkai kerukunan dan pesaudaraan. Saat ini kita hidup di zaman yang mana kerukunan tidak bisa dielakkan. Di zaman modern ini kita hidup tidak bersama masyarakat tertutup yang

⁴⁵ Fathoni Ahmad, “Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama,” *NU Online*, last modified 2018, accessed March 21, 2023, <https://www.nu.or.id/opini/mewujudkan-harmonisasi-umat-beragama-7Vucc>.

⁴⁶ Nurkholik Affandi, “HARMONI DALAM KERAGAMAN (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama,” *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 14, no. 1 (2012): 71–84.

dihuni oleh satu golongan pemeluk agama yang sama, namun bersama masyarakat yang plural dengan berbagai kepercayaan supaya dapat hidup berdampingan. Toleransi merupakan sikap menghormati, dalam kehidupan umat beragama didasarkan kepada setiap pemeluk agama yang menjadi tanggung jawab yang mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan pengamalan dari masing-masing pemeluk agama.⁴⁷

D. Relasi Agama Islam Dan Agama Kristen

1. Relasi Islam Dan Kristen Historitas

Agama kristen sudah menjalin hubungan dengan agama islam lebih dari 14 abad, rentang waktu begitu lama dalam hubungan itu telah menjadi saksi dari berbagai perubahan serta naik turunnya batas-batas kebudayaan dan teritorial antara keduanya. Terdapat periode panjang konfrontasi serta kerjasama produktif. Namun bagaimanapun, pola hubungan yang dominan antara tradisi keimanan yaitu, permusuhan, kebencian, dan kecurigaan, dari pada persahabatan yang saling memahami. Aspek negatif dan positif dari hubungan kristen dan islam berakar dari penekanan yang disengaja terdapat teks-teks dari kitab Injil dan al-Qur'an yang dianut oleh masing-masing pemeluknya.

Fakta-fakta hubungan relasi agama islam dan agama kristen terdapat tiga fase:

1. Hubungan Islam-Kristen Era Klasik (650-1250 M)

Pada periode klasik sejarah islam ditandai dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW, pada masa nabi agama islam merupakan agama yang dianut orang arab setelah agama yahudi dan Kristen. Menurut sejarah islam jauh sebelum nabi Muhammad menerima wahyu, sudah ada bibit-bibit interaksi islam dan Kristen. Seorang pemuka Kristen bernama Bahira

⁴⁷ Said Agil Husain Al Munawar, *Fiqh Hubungan Antar Agama*, 2006.

mengatakan ia melihat pada diri Muhammad adanya tanda-tanda kenabian seperti yang tersurat di kitab Kristen.

Nabi Muhammad sebagai rasul dan juga sebagai pemimpin negara yang menetapkan regulasi hubungan antar umat beragama yang dikenal “Piagam Madinah” (Mithaq Madinah diantaranya kerjasama serta saling menolong antara kaum muslimin dan kaum yahudi dalam menghadapi pihak-pihak yang melakukan penyerangan terhadap kedua kaum tersebut, kedua kaum itu membuat perjanjian yang disepakati dalam piagam madinah yang mana merupakan komitmen bersama antara kaum muslimin dan yahudi dalam pertahana kota Yasrib).⁴⁸

2. Hubungan Islam-Kristen Era Pertengahan (1250-1800 M)

Sejarah ditandai adanya perang salib, bangsa eropa saat itu umat kristen sedang terancam oleh kekuatan kaum muslim adanya kerajaan *Uthmaniyah* atau *Turki Uthmani*, yang dipimpin oleh Sulaiman Al-Qanuni. Pada abad ke-16 sampai ke-17 kesultanan Uthmaniyah menjadi salah satu kekuatan utama dunia. Ketika Murad 1 berkuasa (1359-1389 M) memperluas daerah ke benua Eropa merasa cemas terhadap kemajuan kerajaan eropa, lalu paus mengobarkan semangat perang untuk menghancurkan kerajaan Turki Uthmani.⁴⁹

3. Hubungan Islam-Kristen Era Moderen (1800-sekarang)

Alwi Shihab menjelaskan warisan abad pertengahan Kristen yang memiliki sikap tidak bersahabat dengan islam masih terasa sampai sekarang, walaupun dalam skala intensitas yang lebih kecil. Sikap bersahabat islam dengan ajarannya mulai muncul pada akhir abad ke-20. Dapat dirasakan bahwa interaksi Islam dan Kristen mulai mendekati titik awal dimana diantara kedua

⁴⁸ M.A Dr. H.M. Zainuddin, *Pluralisme Agama Dalam Analisis Konstruksi Sosial* (UIN Maliki Press, 2014).

⁴⁹ Sumbullah and Aluf, *Fluktuasi Relasi Islam-Kristen Di Indonesia*.

agama besar ini berupaya menjalin interaksi yang lebih konstruktif. Hubungan Islam dan Kristen sudah membaik abad demi abad sedikit cela-cela pertemuan secara perlahan mulai terbuka. Di gereja ajaran lama mengenai keselamatan di luar gereja (*extra eclessiam nulla salus*) atau tidak ada keselamatan di luar kristus (*no salvation other Christ*) sudah di gugat dan di revisi, dengan demikian pintu-pintu penyelamatan terbuka lebar bagi agama-agama selainya.⁵⁰

2. Hubungan Islam dan Kristen di Indonesia

Pertemuan agama Kristen dan agama Islam mempunyai sejarah yang Panjang, namun tidak semuanya diwarnai dengan konflik. Bangsa Indonesia sering dihadapkan mengenai persoalan agama, masalah kehidupan beragama di Indonesia sangatlah sensitif. Dua pakar ahli agama di Indonesia yaitu Karel A Steenbrink dan Robert W Hefner menyepakai bahwa pluralitas agama di Indonesia sudah menjadi suatu hal yang biasa, mayoritas penduduk agama di Indonesia merupakan islam yang mana dikenal tidak kaku serta cenderung fleksibel terhadap penganut agama lainnya.⁵¹

Umat beragama di Indonesia sudah memiliki konsensus bersama yaitu Pancasila di dalamnya mengokomodir fitrah beragama yang berada pada sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan semboyan indonesia “Bhineka Tunggal Ika” yang menjadi komitmen mempersatukan meskipun berbeda suku, ras dan agama. Menurut Adian Husaini, hubungan kerukunan umat beragama di indonesia “Tetep Cantik” diibaratkan laksana jerawat yang muncul di wajah yang cantik, pandanglah wajah yang cantik itu secara keseluruhan, tidak hanya memandangi jerawat-jerawat yang muncul. Tentu saja, jerawat

⁵⁰ Alwi Shiha, *Membedah Islam*, hal.79

⁵¹ Yuangga Kurnia Yahya, “Pasang Surut Hubungan Islam-Kristen Di Indonesia,” *Comprativ Study of Religion*, accessed March 31, 2023, <https://saa.unida.gontor.ac.id/pasang-surut-hubungan-islam-kristen-di-indonesia/>.

itu mengganggu jika tidak diobati dapat menimbulkan infeksi yang bisa merusak wajah cantik secara keseluruhan. Menurut Adian husaini menonjolkan kasus dengan menutup gambar besar wajah kerukunan umat beragama yang harmonis justru bisa menjadi sumber masalah kerukunan umat beragama yang baru.⁵²

⁵² Editora Guanabara et al., “Hubungan Islam Dan Kristen Di Indonesia Dalam Pandangan Adian Husaini (Solusi Konflik Islam Dan Kristen)” (n.d.): 111–142.

BAB III

ASRAMA MUSLIMAT NU 2 JAWA TENGAH DAN GEREJA SANTO HENRICUS NGALIYAN, SEMARANG

A. Gambaran Umum Kelurahan Ngaliyan

1. Letak Geografis

Ngaliyan adalah sebuah kecamatan yang terletak di sebelah barat Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sebelum menjadi kecamatan sendiri, Ngaliyan adalah sebuah desa di dalam kecamatan Tugu. Melihat potensi pengembangan dan luas wilayahnya, Ngaliyan berubah menjadi kecamatan Ngaliyan yang terletak di sebelah barat kota Semarang. Memiliki posisi yang strategis karena menjadi penghubung antara Semarang dan Kendal, serta letaknya yang sangat tinggi menjadikan kawasan ini bebas banjir dan cocok untuk kawasan pemukiman. Ngaliyan memiliki fasilitas umum yang relatif baik mulai dari pasar tradisional, supermarket, fasilitas swasta (masjid, gereja), terminal angkutan umum, sekolah umum, dan perumahan.⁵³

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1992 tentang Pembentukan Kelurahan, Kelurahan di wilayah Kota Madyan Semarang Propinsi Jawa Tengah, Kecamatan Ngaliyan memiliki luas 3.181,96 Ha, dan terbagi menjadi 10 Kelurahan. kecamatan, 122 RW, 868 RT.⁵⁴

Kelurahan yang berada di kecamatan Ngaliyan di antaranya:

⁵³ “Ngaliyan, Semarang.” *WIKIPEDIA*, last modified 2020, accessed March 27, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Ngaliyan,_Semarang.

⁵⁴ “Geografi Dan Penduduk,” *Kecamatan Ngaliyan*, accessed March 27, 2023, <https://kecngaliyan.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk>.

| | |
|-----|-----------------------|
| 1. | Kelurahan Gondoriyo |
| 2. | Kelurahan Podorejo |
| 3. | Kelurahan Bringin |
| 4. | Kelurahan Purwoyoso |
| 5. | Kelurahan Bambankerep |
| 6. | Kelurahan kalipancur |
| 7. | Kelurahan Tambakaji |
| 8. | Kelurahan Bambankerep |
| 9. | Kelurahan Wonosari |
| 10. | Kelurahan Wates |

Pusat pemerintahan kecamatan Ngaliyan berada di wilayah Kelurahan Ngliyan, kecamatan Ngaliyan merupakan salah satu kecamatan dari 16 kecamatan yang terdapat di kota Semarang yang berada di daerah pinggiran sebelah barat kota semarang dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Tugu Kota Semarang
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Kendal
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Mijen Kota Semarang
- d. Sebelah Timur : kecamatan Semarang Berat Kota Semarang.

2. Keadaan Demografi

Demografi Penduduk kecamatan Ngaliyan termasuk heterogin atau jumlah majemuk dapat dilihat dari data statistika jumlah penduduk kecamatan Ngyaliyan berjumlah 138.133 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 69.155 jiwa dan perempuan 68.998 jiwa, dengan pemeluk agama sebagai berikut :⁵⁵

⁵⁵<https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2021/05/11/194/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kota-semarang-2020.html>.

Islam : 130.545 jiwa
Protestan : 555 jiwa
Katolik : 384 jiwa
Hindu : 125 jiwa
Budha : 54 jiwa
Lain-lain : 15 jiwa

B. Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah

1. Sejarah Berdirinya Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah

Asrama muslimat NU 2 atau ma'had II berdiri pada tahun 2020 telah diremehkan oleh ketua umum Muslimat NU Ibu Nyai Hj. Khofifah Indar Parawansa yang terletak di Jl. Wismasari Selatan Blok A5 Rt 03 Rw 01, Kelurahan Ngaliyan, Ngaliyan, Semarang. Dalam sambutan ibu Nyai Khofifah menyampaikan pesan perdamaian, kebaikan, serta persaudaraan. Beliau mengungkapkan rasa syukur karna ghiroh semangat para pengurus dan anggota Muslimat NU dalam berkhidmat. Ketua PW Muslimat NU Jawa Tengah, Prof. Dr. Hj. Ismawati juga menyampaikan rasa syukur atas terbagunya asrama muslimat NU 2 sekarang ini tidak luput dari kerja keras para pemimpin wilayah dan pemimpin cabang Muslimat NU se-Jawa Tengah.⁵⁶

Asrama tersebut merupakan perkembangan dari Asrama muslimat NU 1 Jawa Tengah yang terletak di Perum BPI Blok A3 Rt 10 Rw 01 Purwoyoso, Ngaliyan, Semarang. Berdirinya pondok pesantren muslimat NU ini bermula dari pemanfaatan gedung pendidikan muslimat NU, mulai digunakan menjadi asrama untuk mahasiswa pada

⁵⁶ muslimatnu.or.id, "Ketua Umum Muslimat NU Resmikan Pesantren Ma'had II Di Semarang," last modified 2020, accessed April 10, 2023, <http://muslimatnu.or.id/berita/ketua-umum-muslimat-nu-resmikan-pesantren-mahad-ii-di-semarang/>.

tahun 2015. Awal mula dibukanya asrama muslimat NU I ada 20 santri, dari tahun berikutnya bertambah menjadi 50 santri. Dikarnakan terbatasnya bangunan maka di bangunlah asrama NU 2 yang berada di jalan Wismasari selatan dimana kawasan tersebut berdekatan dengan gereja katolik santo henricus yang merupakan perumahan Non-muslim.⁵⁷ Berdirinya asrama muslimat NU 2 berdampingan dengan rumah pengurus gereja yang hanya dibatasi oleh tembok, tidak dapat dipungkiri bahwasanya bertetangga pastinya saling berinteraksi dan membutuhkan satu sama lain. Dari sinilah terjadi relasi sosial asrama muslimat NU 2 dengan warga Non-muslim.

2. Aktivitas Keseharian dan Keagamaan di Asrama Muslimat NU 2

Kegiatan keseharian santri asrama muslimat NU 2 tidak jauh sama seperti kegiatan pondok pesantren pada umumnya, para santri yang merupakan mahasiswa juga sangat patuh dalam menjalankan peraturan serta kegiatan asrama dengan baik. Adapun kegiatan keseharian serta keagamaan santri mulai dari bangun pukul 04.00 untuk sholat subuh berjama'ah serta sema'an ngaji al-Qur'an bersama yang di damping pengurus. Pukul 05.30 piket (Roa'n) membersihkan asrama sesuai jadwal perkamar. Pukul 07.00 para santri berangkat kuliah sesuai jadwal masing-masing. Pukul 18.10 sholat magrib berjama'ah serta membaca Rotibul hadad kemudian di lanjut ngaji kitab kuning (ngaos) bersama ustad dan ustadzah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

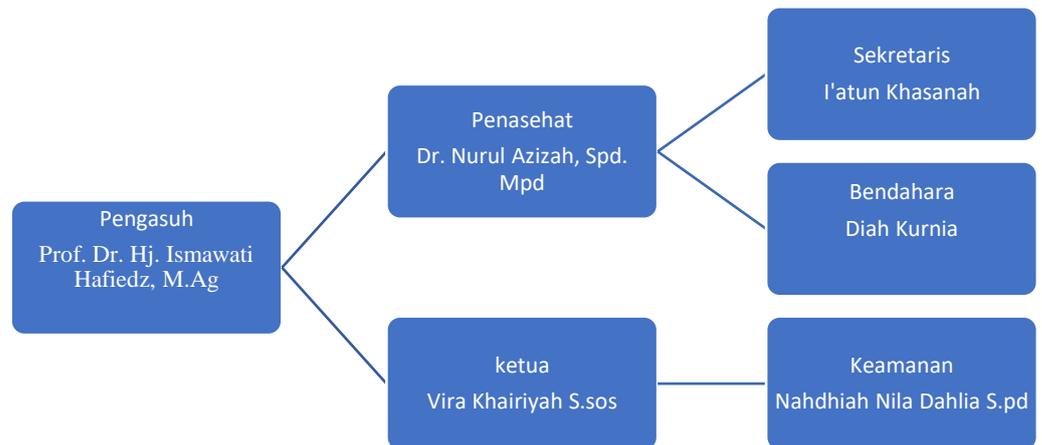
⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nurul Azizah selaku penasehat di asrama muslimat NU jawa tengah pada tanggal 22 Maret 2023 di asrama muslimat NU 2 Jawa Tengah

Jadwal ngaos santri asrama muslimat 2 sebagai berikut:

| Hari | Ngaji Kitab Kuning | Ustadz & Ustadzah |
|--------|--------------------|------------------------|
| Senin | Nailul As-Surur | Ustadzah Nurul Azizah |
| Selasa | 'Ushfuriyah | Ustadz Izun |
| Rabu | Filsafat | Ustadz Fahri |
| Kamis | Yasin dan Tahlil | Semua Santri |
| Jumat | Fathul Qorib | Ustadz Gigih Firmansya |
| Sabtu | Imrity | Ustadz Wafiq |
| Minggu | Nashoihul 'ibad | Ustadz Bahrudin |

Setiap malam jumat diwajibkan sholat tahajud pukul 03.30 berjama'ah setelah itu membaca (deres) al-Qur'an menjelang subuh tiba. Setiap malam minggu yaitu jadwal berdiskusi Bersama membahas fiqh, ilmu umum serta topik dan berita yang lagi trending saat itu yang didampingi pengurus. Setiap hari minggu diadakan bersih-bersih Bersama (Ro'an akbar) yang diikuti seluruh santri muslimat NU 2.⁵⁸

3. Struktur Kepengurusan Asrama Muslimat NU 2



⁵⁸ Hasil wawancara dengan salah satu pengurus asrama muslimat NU 2 pada tanggal 23 Maret 2023 di asrama muslimat NU 2 Jawa Tengah

C. Gereja Santo Henricus Ngaliyan, Semarang

1. Sejarah Berdirinya Gereja Santo Henricus

Gereja santo henricus merupakan gereja katolik yang berada di jalan Wismasari Selatan RW 05 RT 03 Kecamatan Ngaliyan, kelurahan Ngaliyan. Gereja santo henricus atau dikenal dengan nama singkat GK St. Henricus, merupakan sarana ibadat gereja dan gua maria umat katolik. Gereja ini berdiri pada tahun 1995 diatas tanah wakaf yang didirikan oleh seorang pastor berkebangsaan Belanda HC Diens SJ Arsts, atau lebih dikenal dengan Romo Belanda yang telah resmi menjadi warga negara Indonesia (WNI).

Berdirinya gereja ini merupakan suatu bentuk keinginan dari umat katolik yang belum memiliki tempat ibadah (Gereja) bila ke gereja harus menempuh perjalanan ke Gereja St. Theresia di Bongsari atau Cathedral. Tentunya menimbulkan masalah yaitu perlunya waktu dan tenaga serta biaya hal tersebut menjadi keperhatian bersama. Ujar Romo Praseryo, “ Bermodalkan IMAN, HARAPAN, KASIH umat katolik sepakat membangun keberadaan gereja katolik “. Kesepakatan bersama relokasi pembangunan gereja di tanah milik Wikrama Putra, yang sebelumnya lokasi pembangunan yang berbatasan dengan tebing tidak memungkinkan untuk di bangun gereja pada saat itu tahun 1992. Saat ini lokasi yang berbatasan dengan tebing sudah di bangun asrama muslimat NU 2 jawa tengah pada tahun 2020.

Nama Gereja ST.Henricus diambil dari penganagan jasa pendiri yayasan Romo Mr. Henricus Van Deinse SJ Arts. Banyak sekali rintangan yang dilalui oleh para umat katolik dalam mendirikan gereja katolik di ngaliyan semua proses dari meminta ijin pemerintahan dan panitia pembangunan gereja (PPG) dari tahun 1992 -1993 kemudian di

tahun 1994 penggalangan dana dan di tahun 1995 proses pembanguana gereja dilakukan tidak lupa bantuan dari partisipasi warga sekitar.⁵⁹

2. Panti Asuhan Wikrama Putra

Panti asuhan wikrama putra didirikan pada tahun 1967 oleh pastor HC Van Dies SJ Arsts (Romo Belanda) saat itu Van Dies bekerja sebagai seorang seniman dan guru di SMA Loyola Semarang. Walaupun bukan warga negara asli Indonesia, Van Diens mempunyai cita-cita luhur untuk menjaga kebinekaan yang diwujudkan dengan membangun Yayasan untuk anak yatim piatu. Pendirian Yayasan tersebut merupakan bentuk keperihatinan Van Diens terhadap anak-anak dibawah umur yang mencari puntung rokok untuk dijual masa itu,”ujar ketua Yayasan Aloysius Untung Sudono. Di panti asuhan diajarkan banyak pelatihan skiil seperti bercocok tanam, mengolah tanah, beternak dan menjadi tukang, bekal untuk mememasuku dunia kerja. Meskipun berlabel katolik, namun dalam perjuangan dan usaha pengelola panti tidak pernah meminta bantuan finansial kepada pihak gereja. Bantuan dating dengan sendirinya dari tuhan melaui para donator dan siapa saja yang berkerak membantu panti asuhan wikrama putra.⁶⁰

Pada hari sabtu, 12 Oktober 2019 telah terjadi kebakaran di panti asuhan wikrama putra, akibat korselting listrik yang mengakibatkan hubungan arus pendek listrik mengakibatkan kebakaran Gedung serba guna, tidak ada korban jiwa di panti asuhan tersebut, oleh karna itu uluran tangan para dermawan ditunggu untuk merenovasi bangunan serta mengembalikan kehidupan anak-anak panti.

⁵⁹ Wawancara dengan Romo Sbastian Prasetya Aditama Pr di gereja kristologus BSB pada tanggal 07 Juni 2023

⁶⁰ Hasil wawancara dengan pak Alfons pengurus gereja santo henricus pada tanggal 09 April 2023

3. Aktivitas keagamaan Gereja Santo Henricus

Gereja santo henricus merupakan tempat beribadah umat kristen katolik pada tahun 1998 gereja sudah bisa digunakan untuk kegiatan ibadah. Penggunaan gereja untuk Misa disesuaikan dengan tingkat kondisi perkembangan bangunan, kegiatan misa dilaksanakan setiap hari minggu. Namun tidak hanya itu gereja santo henricus juga di gunakan untuk pelaksanaan baptisan bayi, komuni pertama, baptis dewasa, misa sakramen perkawinan, dan misa requiem. Semakin bertambahnya pengembangan lokasi gereja di bangun parkir, fasilitas KM, pengembangan gereja dibangun Gowa Maria dilokasi belakang gereja, dan dibangun lokasi jalan salib sebagai sarana penunjang gereja St.Henricus.

pada tanggal 22 Maret 2015 masa keprihatinan sebab pelaksanaan Misa di gereja santo henricus yang dipimpin oleh Romo Maryono SJ menjadi Misa Mingguan terakhir. Misa hari besar kegiatan gereja lainya yang telah berjalan selama ini dihentikan. Gereja santo henricus membuat surat kepada paroki atau ketua dewan paroki St.Teresia Bongsari, kemudian surat tersebut turun ke stasi St.Petrus Krisologus BSB bahwa pelaksanaan Misa Mingguan dan hari besar di gereja krisologus keputusan final dari paroki St.Teresia Bongsari, kemudian gereja St.Henricus adalah milik yayasan Wikrama Putra maka pengelolaan oleh yayasan wikrama putra.

Alasan dihentikan ibadah di gereja santo henricus karna banyaknya gereja wilayah sedangkan keterbatasan Romo, maka dari itu umat diwajibkan setiap hari minggu beribadah di Paroki. Pihak gereja mendapat teguran oleh warga setempat *“kenapa kok gerejanya sepi, tidak aktif pada hal banguna gereja sudah bagus, untuk mendirikan gereja itu saja penuh perjuangan”, kan eman-eman”,* ujar warga muslim setempat. Beberapa tahun kemudian Romo Sbastianus Prasetya Aditama Pr, mencoba mengaktifkan kembali gereja santo henricus dengan syarat kegiatan ibadah diluar hari minggu. Pada awalnya hanya

di aktifkan satu bulan sekali, kemudian banyak umat yang senang jadi ibadah dilakuakn satu bulan sua kali dan sampai tiga kali diluar hari minggu. Ibadah yang biasanya masih dilakukan yaitu Misa dan Paskah, Misa harian yang biasanya dilaksanakan pada hari kamis mulai pukul 07.00-10.00 dan sabtu sore pukul 17.00-19.30, Misa adalah perayaan Ekaristi yang memiliki efek sama dengan perayaan Misa yang dilaksanakan pada hari-hari lainnya karna kurban yang dihadirkan sama yaitu kurban Kristus. Paskah biasanya dilaksanakan mulai hari kamis pukul 07.00-09.00 sampai hari jumat agung pada pukul 16.30-20.30. paskah yaitu perayaan terpenting dalam tahun liturgi bagi umat kristen paskah merayakan hari kebangkitan yesus yang merupakan peristiwa saksral.⁶¹ Sampai saat ini gereja santo henricus masih aktif digunakan untuk beribadah diluar hari minggu, sebaba hari minggu umat harus Misa di gereja Paroki.⁶²

4. Struktur Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan

| Jabatan | Nama | Lingkungan | Wilayah | No. Hp |
|----------------------|---|------------------------------|--------------------|-----------------------------|
| Ketua Dewan | Rm. Yakobus Sudarmadi, Pr | | | |
| Wakil Ketua Dewan I | 1.Rm. Sbastianus Prasetya Aditama Nagara, Pr 2.Rm. J.C. Heru Purnomo Wiryoatmojo, Pr | | | |
| Wakil Ketua Dewan II | Paulus Joko Harjanto | Rafael | Robertus | 08122933009 |
| Sekretaris | 1.Antonio Adinda Putri Widi Cahyani 2.Markus Saptomo Budi Prayitno | Benediktus Maria Assumpta | Andreas Yohanes | 082228388623 08112765675 |
| Bendahara Umum | Agustin Wiji Astuti Rusharyani | Fransiskus | Henricus | 08985570993 |
| Bendahara | 1.Maria Theresia Puji Ambaryani | Maria Materdei | Yohanes | 081325666780 |

⁶¹ Hasil wawancara dengan Nyoya Maria A. salah satu warga non muslim yang berada di sekitar gereja santo henricus pada tanggal 09 April 2023

⁶² Hasil wawancara dengan Romo Praseyo dan melihat Arsip Gereja Santo Henricus

| | | | | |
|------------------------------------|---|------------------------------|----------------------|------------------------------|
| | 2.Richardus Wahyu Indarto 3.Fransisca Henny Egtin Afrianti | Rafael Yohanes Pemandi | Robertus Henricus | 081325859837 081325705533 |
| Koordinator Ketua Ketua Wilayah | Fransiskus Xaverius Agung Prabowo | Isidorus | Theresia Avilla | 081218477317 |
| Wilayah Henricus Ngaliyan | Yustinus Martius Agung Pratikyo | | | 081325872905 |
| Lingkungan Carolus | Elisabeth Ratna Listia | | | 089652251188 |
| Lingkungan Fransiskus | Robertus Ranis Agung Dwiputra | | | 082227100264 |
| Lingkungan Sinom | Van Engelen Alfon Maurits | | | 081225311959 |
| Lingkungan Yakobus Tua | Fransiskus Asisi Bambang Hariadi | | | 081325230873 |
| Lingkungan Yohanes Pemandi | Stephanus Harry Soeswatno | | | 082134038497 |

Dengan telah dibangunnya Gereja ST. Krisologus BSB dan menjadi Paroki, maka kebijakan Gereja Santo Henricus menjadi Gereja Stasi Wilayah Ngaliyan.

5. Struktur Dewan Stasi ST. PETRUS KRISOLOGUS BSB

Paroki adalah daerah atau Kawasan pengembalaan umat katolik yang dikepalai oleh pastor atau imam. Dalam gereja katolik wilayah merupakan persekutuan lingkungan-lingkungan yang berdekatan dengan jumlah antara 3-8 lingkungan. Bila jumlah suatu wilayah lebih dari 8 lingkungan itu dapat dimekarkan lagi menjadi lebih dari satu wilayah baru. Ujar pak Alfons “*Setiap wilayah dipimpin oleh seorang ketua wilayah, untuk wilayah gereja santo henricus di pegang oleh saya sendiri (pak Alvonso yang menjabat sebagai ketua lingkungan)*”. Gereja santo henricus merupakan gereja setingkat wilayah bukan paroki, di umpamakan jika di agama islam gereja santo henricus itu sebagai

musholah bukan masjid. Jadi pusat ibadah umat katolik wilayah ngaliyan wismasari selatan ada di Gereja St.Petrus Krisologus BSB. Menurut keterangan pak Alvon gereja santo henricus hanya digunakan saat misa dan paskah, untuk kegiatan ibadah banyak di gereja St.Petrus Krisologus BSB, dan pusat organisai ikut menjadi satu di gereja pusat yaitu St.Petrus Krisologus BSB.

Berikut struktur dewan stasi gereja St. Petrus Krisologus BSB.⁶³

| Bidang Tugas | Nama | Lingkungan |
|--|---|------------------------------------|
| DEWAN HARIAN | | |
| Penasihat | Romo Romualdus Maryono,SJ Romo Agustinus Sarwanto,SJ | Pastor Bongsari Pastor Bongsari |
| Ketua Stasi | Yohanes Sunardi | Yohanes Pemandi |
| Wakil Ketua | Agustinus Saron | Isidorus |
| Sekretaris I | Antonius Anry Widjaja | fransiskus |
| Sekretaris II | Markus Saptomo Budi Prayitno | Maria Assumpta |
| Bendahara I | Elisabeth Ratna Listia | Carolus |
| Bendahara II | Rosalia Arum Kurnatin | Isidorus |
| Bendahara III | Theresia Puji Ambaryani | Maria Mater Dei |
| Bendahara IV | Florentina Istas Yani Susanti | Regina II |
| Ketua Wilayah Ngaliyan I | Y. Eko Sarwono | Carolus |
| Ketua Wilayah Ngaliyan II | Robertus Mujianto | Bonaventura |
| Ketua Wilayah Kedungpane | Christophorus Puput Permono Jati | Bonaventura |
| Ketua Wilayah Mijen | Aloysius Winarno | Blasius |
| Ketua Wilayah Boja | Fransiscus Xaverius Suharyono | Aloysius |
| Koordinator Bidang Liturgi dan Peribadatan | Stefanus Purwohadi Saputro | Yusup |
| Koordinator Bidang Pewartaan | Andress Wijaya | Regina II |

⁶³ "Susunan Dewan Stasi," *Petruskrisologus.Blogspot.Com*, last modified 2016, http://petruskrisologus.blogspot.com/2016/04/susunan-dewan-stasi_6.html.

| | | |
|--|--|---|
| Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana | L. Sumeri | Petrus |
| Koordinator Bidang Pelayanan Kemasyarakatan | Hubertus Heru Tamtono | Carolus |
| Bidang Koordinator Keamanan | JP. Eddy Heri | Bonaventura |
| BIDANG LITURGI DAN PERIBADATAN | | |
| Tim Kerja Prodiakon | Agustinus Pragiyono FX. Sulet Antonius Hermawan | Peregrine Blasius Leonardus |
| Tim kerja Koor dan Musik Gereja | Benedicta Estining Dyah Maria Prasetyaningtja Stefanus Purwohadi Saputro Kristina Wunuwati | Yakubus Tua Isidorus Yusup Regina I |
| Tim Kerja Lektor | Fortuna Laras Arimbi Vinsensia Iva Rosmeri Cresentiana Cyhia Wulandari | Sinom Yohanes Pemandi Yohanes Pemandi |
| Tim Kerja Misdinar | Thomas Widhanjoyo Tabita Wahyu | Maria Ragina Isidorus |
| Tim Kerja Paramenta | Monica Chandra Ayuningsih Maria Christina Hariantini Cicilia Sri Rahayu | Maria Assumpta Isidorus Yohanes Pemandi |
| Tim Kerja Penyusun Panduan Liturgi (Teks Firman) | YB. Untung Kus W. Andreas Yosef Rohadi Sudarmadji Kristoforus Heksa Susantyo Yulius Sucitmo | Leonardus Simon Benediktus Regina I |
| Tim Kerja Tata Tertib | Antonius Gesang Fitri Adi FX. Yudiarko | Regina II Fransiskus |

| Bidang Tugas | Nama | Lingkungan |
|---------------------|-------------|-------------------|
|---------------------|-------------|-------------------|

| BIDANG PEWARTAAN | | |
|---------------------------------------|---|---|
| Tim Kerja Kerasulan Kitab Suci | Yohanes Eko Mardianto Angela Marricy Petty Yuni Astorini Bernadus Maria Sunarto Mustika Dewi | Yohanes Pemandi Yusup Leonardus Regina II |
| Tim Kerja Sakramen Inisiasi | Andreas T. Suwarman Yustinus Sonny V. Ruminah Murdiyanto A. Philippus Supadmo | Bonaventura YMY Simon Isidorus |
| Tim Kerja Persiapan Hidup Berkeluarga | B. Sukamto Johanes Suyoto Christophorus Puput Permono Jati Yohanes De Britto Mardadi | Yakunus Tua Yohanes Pemandi Isidorus Tadeus |
| Tim Kerja Pendamping Iman Anak (PIA) | V. Anik Puji Kasyami Maria Margareta Dewi Wahyuningsih Damiana Rusmini | Isidorus Maria Assumpta Maria Mater Dei |
| Tim Pendamping Iman Remaja (PIR) | Antonius Sugianto Natalia Ariyanti | Blasius Isidorus |
| Tim Pendamping Iman Dewasa (PID) | R. Mulya Prada Militani Y. Cikal Tunas Bangsa Martonius Theo | Regina I Carolus Blasius |
| Tim Kerja Pendamping Keluarga | Pasutri Edy Waluyo Pasutri B. Tohir D.S. Pasutri RB. Sumarno | Peregrine Isidorus Maria Assumpta |
| Tim Kerja Katekis | Heribertus Sukirno Astanaria Sinaga Stefanus Edy Nurcahyo C. Eny Siyamsini | Sinom Peregrine Isidorus Maria Regina |

| | | |
|--|---|--|
| Tim Kerja Pemandu | Antonius Barjono Agung Pratiknyo Antonius Santoso Wiwik Abdul Rohim MM. Wiwik Sriwilujeng | Veronika Carolus Isidorus Matius Aloysius |
| BIDANG PELAYANAN KEMASYARAKATAN | | |
| Tim Kerja PSE | FX. Joko Sukastomo | Isidorus |
| Tim Kerja Kesehatan Umum | Pasutri V. Yahyo Diyanto Fransiska Sudaryanti Sustiana Kuncahyaningtyas | Isidorus Caralus Isidorus |
| Aplikasi Tim Kerja | Irine Susida Susilowati Astanaria Sinaga | Petrus Leonardus Dr Luar Negri |
| Tim Kerja Rukun Kematian Wilayah | Cs. Purwanto AG. Saroni Herman Yosep Susilo Agus Pribadi M. Suwarno | Sinom Isidorus Maria Assumpta Bonaventura Matius |
| BIDANG PAGUYUBAN DAN ORGANISASI | | |
| Ketua WKRI Ranting Ngaliyan | Ch. Dwi Suprpti Amsir | Dr Luar Negri |
| Ketua WKRI Ranting Mijen | Maria Margaretha Triyani KS | Yusuf |
| Ketua OMK Stasi BSB | Y. Cikal Tunas Bangsa | Carolus |

| Bidang Tugas | Nama | Lingkungan |
|--|---|--|
| BIDANG SARANA DAN PRASARANA | | |
| Tim Kerja intalasi Jaringan Listrik | Paulus Satiran Yohanes Sunarto | Yohanes Pemandi Isidorus |
| Tim Kerja Multimedia dan IT | F.Agung Trigunawan FX. Sutrimo T. Agung Widarto Aloysius Wahyu Nuserto | Sinom Isidorus Regina II Maria Assmpta |
| Tim Kerja Pembangunan dan Pemeliharaan Gereja | Leonardhus Kosim Paulus Tjan Kiam An Petrus Daru Tri Subagio Thomas Harry S. Ramli Woentoro | Regina I Sinom Regina I Maria Regina Regina II |
| Tim kerja Inventaris Gereja | Leo Hartoko Yohanes Utomo | Petrus Isidorus |
| BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN GEREJA | | |
| Data Riset Tim Kerja | Christophorus Puput Permono Jati | Isidorus |
| Tim Kerja Pengembangan dan Pemeliharaan Gereja | Y. Eko Sarwono | Carolus |
| Tim kerja Pengembangan Sumber Daya Umat | Robertus Mujianto | Bonaventura |
| Tim Pengembangan Sumber Daya Finansial | Aloysius Winarno Al. Tukijo | Blasius Matius |
| BIDANG KEAMANAN | | |
| Tim Kerja Keamanan | Albertus Budi Prayitno FX. Agung Prabowo P.Aris Kushartoyo | Yohanes Pemandi Isidorus Matius |

| | | |
|------------------|--|-----------------------------|
| Tim Parkir Kerja | Yakobus Djoko Sulistyono Dionisius Widodo | Isidorus Maria Mater Dei |
|------------------|--|-----------------------------|

D. Bentuk Kegiatan Sosial Santri Asrama Muslimat NU 2 Dengan Gereja Santo Henricus Dan Pengurus Gereja

1. Santri Muslimat NU 2 Kepada Pengurus Gereja Santo Henricus

Sebagai makhluk sosial tentunya saling berinteraksi membantu satu sama lain, dalam bermasyarakat yang baik pastinya akan terjadi timbal balik saling membantu dalam proses kehidupan ini. Di masa sekarang menyadari bahwasanya hidup berdampingan dengan berbeda keyakinan sering terjadi perselisihan paham, namun tidak bagi santri asrama muslimat NU 2 mereka dapat hidup berdampingan baik dengan umat kristian bahkan menjadi tetangga terdekat dikarenakan bangunan asrama yang bersebelahan dengan pengurus gereja santo henricus tersebut, maka terjadilah hubungan yang menimbulkan pola relasi sosial antara santri muslimat dengan pengurus gereja seperti berikut ini:

- pada saat kegiatan bersih-bersih halaman asrama seperti menyabut rumput dan menyapu para santri juga membersihkan sampai halaman rumah pak Alfons pengurus gereja, biasanya beliau juga ikut membantu para santri asrama membersihkan halaman.
- Ketika di asrama ada kegiatan webinar santri juga sering memberikan snack dan mengantarkan makanan, begitu juga dengan pak Alfons sering memberikan buah-buahan ke asrama saat panen.
- Pada saat asrama mengadakan lomba seperti memeriahkan hari santri kegiatan lomba dilaksanakan di depan halaman asrama sampai depan halaman rumah pengurus gereja, disitu juga keluarga dari pengurus gereja ikut menyaksikan lomba para santri tersebut.

- Selalu tegur sapa kepada masyarakat setempat.
- Para santri sering berinteraksi dengan keluarga pak Alfons bahkan bermain dengan cucu penjaga gereja tersebut.⁶⁴

2. Gereja Santo Henricus dengan Santi Asrama Muslimat NU 2

Kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan sosial dapat tercipta berkat adanya sikap ramah, saling menghormati, serta membantu satu sama lain untuk menjaga tali silaturahmi. Keberadaan asrama muslimat yang bersebelahan atau bertetangga dengan rumah pengurus gereja (pak Alfons) menimbulkan relasi sosial antara kedua belah pihak tersebut, adapun bentuk relasi yang dilakukan pengurus gereja terhadap santri asrama muslimat NU yaitu:

- Saat terjadi kerusakan arus listrik asrama muslimat NU 2 pak Alfons dengan sigap membantu memperbaikinya.
- Ketika kebun buah pak Alfons panen beliau sering membagi hasil panennya ke asrama.
- Ketika malam pak Alfons juga sering membukakan portal untuk santri saat pulang malam, karna portal pukul 21.00 sudah ditutup.
- Seringkali pak Alfons membersihkan rumput liar yang tumbuh di depan asrama.
- Saat memasuki bulan suci ramadhan pak Alfons memberikan ucapan selamat untuk para santri muslimat.

Perhatian yang diberikan pak Alfons terhadap asrama dan para santri muslimat menjadikan rasa kekeluargaan terjalin dengan baik terdapat nilai positif yang terbentuk dalam relasi antara keduanya. Relasi yang baik antara santri asrama muslimat NU jawa tengah dengan pengurus Gereja Santo Henricus Nyaliyan Semarang karna mereka sadar bahwa

⁶⁴ Hasil wawancara dengan santri muslimat NU 2 Jawa Tengah

setiap manusia tidak bisa hidup tanpa bersosialisasi dengan tetangga dekat walaupun berbeda agama relasi sosial yang tumbuh diantara kedua agama tersebut baik jauh dari kata intoleransi.

BAB IV
ANALISIS RELASI SOSIAL SANTRI ASRAMA MUSLIMAT
NU 2 JAWA TENGAH DENGAN PENGURUS GEREJA SANTO
HENRICUS NGALIYAN SEMARANG

A. Pola Relasi Sosial Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah Dengan Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang

Berdasarkan dari pengamatan dan hasil wawancara terhadap beberapa santri asrama muslimat NU 2 dan pengurus gereja santo henricus serta beberapa tokoh masyarakat di temukan bagaimana pola relasi sosial santri asrama muslimat NU 2 dengan pengurus gereja santo henricus terjalin dengan baik serta kuatnya tali silaturahmi yang membentuk kerukunan antara kedua belah pihak tersebut.

Asrama muslimat NU 2 diresmikan pada tahun 2020 dibangun di kelurahan ngaliyan di jalan wismasari selatan yang mana berdekatan dengan gereja santo henricus serta bertetangga dengan pengurus gereja dimana bangunan asrama hanya berbatas tembok dengan rumah pengurus gereja santo henricus. Sudah sekitar empat tahun asrama muslimat NU 2 menjalin hubungan relasi sosial dengan pengurus gereja (pak Alfons) dan dengan warga non-muslim setempat. Hampir setiap hari para santri berinteraksi melalui sapaan ketiak lawat depan rumah warga non-muslim dan pengurus gereja, karna akses masuk asrama melewati rumah pengurus gereja tersebut.

Relasi sosial yang terjadi antara santri asrama dengan pengurus gereja merupakan hubungan sosial positif, yang menimbulkan dampak peran sosial tergaga dengan baik, terbentuknya solidaritas dalam masyarakat, serta terjalin kerjasama, sehingga terjalin kerukunan yang harmonis, sering saling membantu antara kedua belah pihak.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan bu Rt 03 wismasari selatan

Bentuk pola relasi sosial yang terjadi pada santri asrama muslimat NU 2 dengan pengurus gereja santo henricus adalah pola hubungan Asosiatif diantaranya ada kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Adapun bentuk pola relasi sosial yang terjalin sebagai berikut:

- a. Kerja sama, dalam hidup bermasyarakat tentunya ada timbal balik antar sesama *simbiotik mutualisme* kunci hidup damai yaitu saling memahami dan menghormati perbedaan yang ada, seperti Kerja sama yang terjalin oleh santri muslimat NU 2 dengan pengurus gereja santo henricus dalam menjaga kebersihan lingkungan, setiap hari minggu para santri bersama-sama membersihkan asrama saat membersihkan halaman bersama pak Alfons juga ikut membantu membersihkan halaman dengan memotong rumput liar serta menyingkirkan batu-batu. Dari sini dapat dilihat bahwasanya kerjasama yang tercipta karna ada hubungan sosial yang baik.
- b. Akomodasi, suatu upaya yang dilakukan untuk mengakhiri pertikaian diantara dua belah pihak yang berkonflik, ada sebuah rumah seorang non-muslim yang memelihara anjing ketika gerbang rumah terbuka anjing-anjing tersebut keluar, saat ada santri yang membuang sampah melewati anjing tersebut santri itu dikerjar sampai depan asrama. Hal tersebut membuat ketakutan para santri asrama. Namun setelah sang pemilik anjing tersebut mengetahuinya anjing-anjing tersebut dibawa pulang dan pemiliknya meminta maaf. Akan tetapi para santri meyakini bahwasanya yang tinggal di blok tersebut rata-rata non-muslim. Kemudian pengurus gereja menghibau harus hati-hati dan tenang jika melihat anjing jangan panik, para santripun memahami keadaan tersebut.

c. Asimilasi, suatu perbedaan yang terdapat pada kelompok yang berada di tempat yang sama, seperti di jalan wismasari selatan terdapat dua kepercayaan yang hidup berdampingan yaitu agama islam dan kristen. Disana terdapat asrama muslimat NU 2 bangunanya berada di belakang gereja santo henricus dan bertetangga dengan pengurus gereja yaitu pak Alfons. Setiap agama memiliki kegiatan beribadah seperti halnya di gereja digunakan untuk tempat beribadah umat kristen setiap minggunya, saat menyayinyakan pujian-pujian kepada tuhanya suara nyayian tersebut terdengar sampai asrama muslimat NU 2 begitupun dengan kegiatan di asrama saat mengaji (ngaos) suaranya terdengar sampai rumah pak Alfons. Akan tetapi mereka saling memahami perbedaan yang ada, jadi tidak ada yang merasa terganggu dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan agama-agama tersebut. Bahkan mereka senang karna dapat menambah pemahaman bahwasanya perbedaan itu indah jika sama-sama saling mengerti.

B. Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya Relasi Antara Santri Asrama Muslimat NU 2 Dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan, Semarang

Dalam kehidupan bermasyarakat tentunya terdapat perbedaan adakala perbedaan itu membawa dampak positif atau negatif itu tergantung dengan bagaimana masyarakat setempat mensikapinya. Relasi yang terjadi antara muslimat NU 2 dengan gereja santo henricus merupakan bukti nyata bagaimana kedua agama tersebut menjalani hubungan sosial di atas perbedaan keyakinan, di masa sekarang ini banyak ita jumpai konflik antar agama sering muncul bahkan sampai berujung pemberontakan tempat ibadah serta kekerasan fisik. Akan tetapi dari berbagai macam gejala konflik antar agama ada daerah yang bisa hidup rukun berdampingan walaupun berbeda kepercayaan. Bukti nyata terjadi yaitu relasi santri asrama muslimat NU 2 dengan pengurus gereja santo henricus mereka bisa mengamalkan pluralisme dan sikap toleransi berbeda agama dapat hidup berdampingan dengan harmonis.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi relasi sosial itu dapat terjadinya diantaranya:

- a. Simpati, yaitu fakta pendorong interaksi sosial berupa kepedulian terhadap orang lain dimana memiliki ketertarikan untuk membantu. Pada saat awal berdirinya asrama muslimat NU 2 dan mula para santri menempatnya pak Alfons sudah lebih dulu menempati kompleks perumahan di wismasari selatan bersama keluarga dan anaknya, ketika beliau mengetahui disebelah rumahnya akan dibangun asrama beliau sangat senang sebab kawasannya menjadi ramai. Sikap yang diberikan pak Alfons sangat ramah sangat peduli dengan kehadiran asrama muslimat yang menjadi tetangganya tersebut. Ketika diasrama mengalami kendala listrik pak Alfons dengan senang membantu

memperbaiki, dan juga beliau selalu membuka dan menutup portal untuk para santri. Kepedulian yang terjalin sangatlah erat mereka sudah merasa menjadi satu keluarga meski berbeda keyakinan tak menutupi kemungkinan untuk bisa hidup harmonis dalam bertetangga.

- b. Pluralisme, sebuah pemahaman untuk menghargai perbedaan ditengah kehidupan masyarakat dimana ada interaksi yang menunjukkan rasa saling menghormati dan toleran. Seperti yang dilakukan oleh pengurus gereja pak Alfons Ketika di asrama sedang melakukan kegiatan keagamaan di pagi dan malam hari suaranya terdengar sampai rumah beliau karna kegiatan menggunakan pengeras suara, namun pak Alfon tidak merasa terganggu. Ketika mengaji kitab Nasohul Ibad pak Alfons ikut mendengarkan dari rumah beliau mengatakan “sebuah kajian yang bagus dalam kehidupan dan untuk agama-agama yaitu selalu mengajarkan kasih sayang”, ujar beliau meyampaikan pesan tersebut lewat chat whatsApp salah satu pengurus asrama. Dari sini sudah terlihat bahwasanya rasa pluralisme sudah tercipta antara asrama muslimat NU 2 dengan tetangga kristen tersebut. Tidak hanya itu pada saat di gereja sedang melakukan ibadah pujian-pujiannya juga terdengar sampai asrama muslimat NU 2, karna letak asrama berda di belakang gereja. Para santri tidak merasa terganggu akan hal tersebut, karna mereka menyadari bahwasanya tinggal dikawasan non-muslim harus menghargai dan menghormati semua kegiatan keagamaan. Sudah terlihat jelas rasa pluralisme antara kedua pihak tersebut berjalan dengan harmonis.
- c. Timbal balik, saling menguntungkan atau disebut dengan pola korelasi sebuah norma beroreantasi sosial peran penting dalam

mengembangkan hubungan.⁶⁶ Dibangunnya asrama muslimat NU 2 di jalan wismasari selatan sangat memberi dampak positif bagi warga disana, karna adanya asrama tersebut jalannya di aspal dan menjadi lebih baik, kata pak Alfonso karna ada ibu Khofifah ketua umum muslimat Jawa Tengah. Pengurus gereja juga sering membantu membersihkan serta menjaga keamanan asrama, dan beliau sering memberikan hasil kebunya ke asrama.

- d. Motivasi, yaitu serangkaian sikap dan nilai-nilai yang memengaruhi individu dan kelompok untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan masing-masing. Asrama muslimat NU 2 dan gereja santo henricus Memiliki prioritas dan tujuan yang utama yang menjadikan keduanya tidak melihat satu sama lain sebagai persaingan melainkan sebagai tetangga yang saling membutuhkan untuk kepentingan serta tujuan mereka sebagai pendidikan serta pelayanan umat di lembaga masing-masing.

⁶⁶ “Timbal-Balik,” *Wikiejemplos.Com*, accessed April 15, 2023, <https://wikiejemplos.com/id/timbal-balik/>.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dari skripsi yang berjudul “Relasi Sosial Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang (Studi Kasus Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan Semarang)”

1. Terdapat pola relasi yang terjadi antara santri Asrama Muslimat NU 2 dengan Gereja Santo Henricus dan pengurus gereja yaitu diantaranya, *Kerja sama*, terjalinya kerjasama oleh santri asrama muslimat NU 2 dengan Pengurus gereja santo henricus dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Akomodasi*, suatu upaya yang dilakukan untuk mengakhiri pertikaian diantara kedua belah pihak, ada sebuah rumah non-muslim yang memelihara anjing ketika gerbang rumah terbuka anjing tersebut keluar membuat santri merasa takut. Para santri meyakini bahwasanya yang tinggal di blok tersebut rata-rata non muslim di himbau para kepada para santri untuk tenang ketika melewati rumah pemilik anjing. *Asimilasi*, suatu perbedaan yang terdapat pada kelompok yang berbeda di tempat yang sama, di jalan wismasari selatan terdapat dua kepercayaan yang hidup berdampingan yaitu agama islam dan kristen, disana terdapat Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah dengan Gereja Santo Henricus. Mereka saling menghormati setiap kegiatan masing-masing agama tersebut.
2. Faktor yang melatar belakangi terjadinya relasi sosial antara santri muslimat NU 2 dengan pengurus gereja santo henricus yaitu: *Simpaty*, interaksi sosial berupa kepedulian terhadap orang lain dimana memiliki ketertarikan untuk membantu, pak Alfons merupakan warga non muslim yang tinggal berdekatan dengan asrama muslimat beliau selalu membantu para santri ketika terjadi listrik mati dan membuka portal.

Pluralisme, menghargai perbedaan ditengah kehidupan masyarakat serta menunjukkan rasa saling menghormati dan toleransi, para santri menghormati umat kristian ketika melakukan kegiatan ibadah suara pujian-pujian terdengar sampai asrama, begitu juga sebaliknya ketika para santri sedang kegiatan mengaji suaranya juga terdengar sampai rumah pak Alfons akan tetapi beliau tidak merasa terganggu dan sangat menghormati setiap kegiatan yang dilakukan oleh asrama muslimat NU 2 tersebut. *Timbal balik*, saling menguntungkan, dibangunnya asrama muslimat NU 2 jawa tengah di jalan wismasari selatan memberikan dampak positif bagi warga setempat karna jalan di aspal dan menjadi lebih baik. Pengurus gereja sering membantu menjaga keamanan dan kebersihan asrama beliau juga sering memberikan hasil kebunya ke asrama. *Motivasi*, asrama muslimat NU 2 jawa tengah dan gereja santo henricus memiliki prioritas dan tujuan utama yang menjadikan keduanya tidak melihat satu sama lain sebagai persaingan melainkan sebagai tetangga yang saling membutuhkan untuk kepentingan serta tujuan mereka sebagai pendidik serta layanan umat di lembaga masing-masing.

B. Saran-Saran

Dengan uraian yang telah disajikan diatas penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

Sikap toleransi dan keharmonisan yang terjadi di antara santri asrama muslimat NU 2 dengan pengurus gereja santo henricus yang berada di daerah Ngaliyan tepaatnya di jalan wismasari selatan dapat dijadikan contoh untuk agama lain di daerah-daerah yang bermasyarakat dengan berbeda keyakinan, sebab kebanyakan untuk hidup rukun berdampingan dengan beda agama itu sulit terjadi seperti kita lihat banyak berita yang

mengabarkan konflik antar agama yang timbul di berbagai daerah di Indonesia.

Relasi yang terjalin antara santri asrama muslimat NU 2 dengan pengurus gereja santo henricus sudah baik, namun akan lebih baik banyaknya kalangan yang harus terlibat dalam interaksi sosial tersebut agar relasi yang terjalin dapat lebih luas lagi.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan segala kenikmatan-Nya berupa Kesehatan, rizki, umur, kasih sayang, informasi, pengetahuan serta kesempatan bagi saya untuk dapat melakukan penelitian dan menulis skripsi ini dengan judul “ ***RELASI SOSIAL SANTRI ASRAMA MUSLIMAT NU 2 JAWA TENGAH DENGAN PENGURUS GEREJA SANTO HENRICUS NGALIYAN, SEMARANG***”.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzim Subarul, Imam.2021, “Pendekatan Hermeneutik Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Pluralisme Agama,”
- Affandi, Nurkholik. 2012,“HARMONI DALAM KERAGAMAN (Sebuah Analisis Tentang Konstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama.” *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* .
- Ahmad, Fathoni. 2018,“Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama.” *NU Online*. Last modified Accessed March 21, 2023. <https://www.nu.or.id/opini/mewujudkan-harmonisasi-umat-beragama-7Vucc>.
- Alamsyah, 2017, “Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Quran Dan Implementasi Pendidikan Islam.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* .
- Amin, Muhammad. 2022,“Relasi Sosial Dalam Al-Qur’an.” *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*.
- Nadira Irvana. “Pola Interaksi Sosial: Pengertian, Ciri Dan Klarifikasinya.” *Teks.Co,Id*. Accessed March 16, 2023. <https://teks.co.id/pola-interaksi-sosial/>.
- BAITSUCI. “12 Ayat Perdamaian Tentang Perdamaian.” *Baitsuci.Com*. Last modified 2019. Accessed March 26, 2023. <https://www.baitsuci.com/2019/11/12-ayat-alkitab-tentang-perdamaian.html>.
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti. “Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- D.s Hidayati.2014, “Peningkatan Relasi Sosial Melalui Sosial Skill Therapy Pada Penderita Schizophernia Katatonik.” *Jurnal Psikologi*.
- Zainuddin, M.A. 2014, *Pluralisme Agama Dalam Analisis Konstruksi Sosial*. UIN Maliki Press.
- Ghufron,2020,“Relasi Islam-Kristen: Studi Kasus Di Desa Tegalombo, Pati, Jawa Tengah.” *Progresiva : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* .

- Guanabara, Editora, Koogan Ltda, Editora Guanabara, and Koogan Ltda. “Hubungan Islam Dan Kristen Di Indonesia Dalam Pandangan Adian Husaini (Solusi Konflik Islam Dan Kristen)” (n.d.): 111–142.
- Rifaldi Zakhari A, 2022, Relasi Sosial, and Definisi Relasi Sosial, FPsu UMP.
- Ismail, Arifuddin.2018, “Interaksi Sosial Antara Kelompok Masyarakat Islam Dan Kristen Di Kota Ternate.” *Al-Qalam* 15.
- Skenoo, 2022, Jurnal Pendidikan Agama, and Alvary Exan Rerung. “Nilai Hospitalitas Budaya Raputallang Sebagai Upaya Gereja Dalam Moderasi Beragama Pada Relasi Islam-Kristen Di Toraja”.
- Kaharuddin, 2020, “Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* .
- Suyuti, 2021, Kasus, Studi, Klenteng Hok, Tik Bio, Dan Gereja, and Kristen Muria. “Relasi Sosial Antara Pengurus Klenteng Hok Tik Bio Dengan Jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia”.
- Madjid, Nurcholish. 1998, *Kebebasan Beragama Dan Pluralisme Dalam Islam*.
- Al Munawar, Said Agil Husain. 2006, *Fiqih Hubungan Antar Agama*.
- muslimatnu.or.id. “Ketua Umum Muslimat NU Resmikan Pesantren Ma’had II Di Semarang.” Last modified 2020. Accessed April 10, 2023. <http://muslimatnu.or.id/berita/ketua-umum-muslimat-nu-resmikan-pesantren-mahad-ii-di-semarang/>.
- Nadira Irvana Natasya, S.Pd. “Pola Interaksi Sosial: Pengertian-Ciri Dan Contoh.” *Halo Edukasi.Com*. Last modified 2023. Accessed March 16, 2023. <https://haloedukasi.com/pola-interaksi-sosial>.
- Achmad Siddiq,2023, “STUDI LIVING HADIS DI DESA REJOAGUNG SEMBORO JEMBER JAWA TIMUR” Negeri Universitas Islam, Kiai Haji, Fakultas Ushuluddin, and Adab.

- nugrahani farida. "Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" 1, no. 1 (2014): 305.
<http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- P., Farre Calvo Veronica. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." *STAIN Sorong* 21, no. 58 (1990): 56–79.
<https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom1989>.
- Philips, Gerardette. 2016, *Melampui Pluralisme*.
- Quispe, Joseph, 2023, "Implementasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Kemajemukan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*.
- Rijali, Ahmad. 2019, "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rusdiyanti Syarbaini, Syahril. 2009, "Dasar-Dasar Sosiologi." *Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Ryan, Cooper, and Tauer. 2013, "Harmoni Dalam Keragaman Perspektif Al-Qur'an." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Sakban, Lubis, 2023, *HARMONISASI DAKWAH MUI LEBUHAN BATU Implementasi Dakwah Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama*.
- Siddiq, Akchmad. 2016, "Model Relasi Islam-Kristen Pada Masa Nabi: Sebuah Tinjauan Historis".
- Stevanus, Kalis. 2020, "Memaknai Kisah Orang Samaria Yang Murah Hati Menurut Lukas 10:25-37 Sebagai Upaya Pencegahan Konflik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*.
- Sugiyono. 2008, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D."
- Sumbullah, Umi, and Wilda Al Aluf. 2015, *Fluktuasi Relasi Islam-Kristen D*.

Indonesia.

Suseno Magnis, Frans, 2004, *Menjadi Saksi Kristus Di Tengah Masyarakat Majemuk.*

Thoha Malik, Anis Dr.2005, *Tren Pluralisme Agama:Tinjauan Kritis*, 2005.

———. *TREN PLURALISME AGAMA.*

wajabula Eduard, Alfred. 2021, *Kristologi John Hick.*

Winardi, Daniel. 2021, “Iman Kristen Di Tengah Tantangan Pluralisme Agama.” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education.*
[https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/3570.](https://ojs.uph.edu/index.php/DIL/article/view/3570)

World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine.
“Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017)

Yuangga Kurnia Yahya. 2023, “Pasang Surut Hubungan Islam-Kristen Di Indonesia.” *Comprativ Study of Religion.* Accessed March 31, 2023.
[https://saa.unida.gontor.ac.id/pasang-surut-hubungan-islam-kristen-di-indonesia/.](https://saa.unida.gontor.ac.id/pasang-surut-hubungan-islam-kristen-di-indonesia/)

zahro fatimatuz, Waridah.2019, “Pola Interaksi Sosial Komunitas Gereja Dan Mdrsdah (Studi Kasus Gereja Baptist Indonesia Bulu Dan Madrasah Al-Khoiriyah 02 Semarang)”.

[https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2021/05/11/194/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kota-semarang-2020.html.](https://semarangkota.bps.go.id/statictable/2021/05/11/194/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-agama-yang-dianut-di-kota-semarang-2020.html)

“Geografi Dan Penduduk.” *Kecamatan Ngaliyan.* Accessed March 27, 2023.
[https://kecnngaliyan.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk.](https://kecnngaliyan.semarangkota.go.id/geografis-dan-penduduk)

“Harmoni.” *Wikipedia.* Last modified 2023. Accessed March 21, 2023.
[https://id.wikipedia.org/wiki/Harmoni.](https://id.wikipedia.org/wiki/Harmoni)

“Ngaliyan,Semarang.” *WIKIPEDIA.* Last modified 2020. Accessed March 27, 2023. [https://id.wikipedia.org/wiki/Ngaliyan,_Semarang.](https://id.wikipedia.org/wiki/Ngaliyan,_Semarang)

“Pusat Bahasa Departemen KBBI Daring” (2023).

“Surah Al-Imran Ayat 103.” *TafsirWeb*. Accessed March 24, 2023.
<https://tafsirweb.com/1235-surat-ali-imran-ayat-103.html>.

“Surat Al-An’am Ayat 108.” *Tafsirq.Com*. Accessed March 19, 2023.
<https://tafsirq.com/6-Al-An%27am/ayat-108#tafsir-jalalayn>.

“Susunan Dewan Stasi.” *Petruskrisologus.Blogspot.Com*. Last modified 2016.
http://petruskrisologus.blogspot.com/2016/04/susunan-dewan-stasi_6.html.

“Timbal-Balik.” *Wikiejemplos.Com*. Accessed April 15, 2023.
<https://wikiejemplos.com/id/timbal-balik/>.

wawancara dengan ustadzah Nurul Azizah Penasehat Asrama Muslimat NU Jawa Tengah, pada 22 Maret 2023

wawancara dengan Nadia Dahlia Pengurus Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah, pada 23 Maret 2023

wawancara dengan Arina, Mareta, Arfi Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah, pada 23 Maret 2023

wawancara dengan Pak Alfonso Pengurus Gereja Santo Henricus Ngaliyan, pada 09 April 2023

wawancara dengan Nyoya Maria A. warga non-muslim sekitar Gereja Santo Henricus Ngaliyan, pada 09 April 2023

wawancara dengan Romo Sbastianus Prasetya Aditama Pr di Gereja Kristologus BSB , Pada 07 Juni 2023

wawancara dengan Ibu RT 03 Wismasari Selatan, Pada 23 Mei 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN



- **Gereja Santo Henricus Ngaliyan**



- **Gua Maria Ngaliyan**



- **Wawancara dengan Romo Sbastianus Prasetyo Aditama Pr**



- **Wawancara dengan Bapak Van Engelen Alfon Maurits
Sebagai pengurus Gereja Santo Henricus (Ketua Wilayah)**



- **Wawancara dengan Nyoya Maria Agelita
Sebagai warga Kristiani**



- **Dokumentasi wawancara dengan Ibu RT**



- **Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah**



- **Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah**



- **Wawancara dengan Ustadzah Dr. Nurul Azizah, S.Pd.I, M.Pd
Penasehat Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah**



- **Santri Asrama Muslimat NU 2 Ketika Sholat Berjama'ah**



- **Dokumentasi saat Santri Kerja Bakti**



- **Dokumentasi Gedung Asrama Muslimat NU 2 Berdekatan (hanya berbatas tembok) dengan rumah Pak Alfon Pengurus Gereja Santo Henricus**

Draf Pertanyaan Wawancara

A. Wawancara Kepada Pengurus dan Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah

1. Bagaimana sejarah berdirinya asrama muslimat NU 2 jawa tengah ?
2. Siapa pendiri asrama muslimat NU 2 jawa tengah ?
3. Bagaimana respon warga sekitar terhadap berdirinya asrama muslimat NU 2 jawa tengah yang berdekatan dengan gereja santo henricus ?
4. Bagaimana struktur kepengurusan di asrama muslimat NU 2 jawa tengah ?
5. Bagaimana kegiatan keagamaan dan keseharian santri asrama muslimat NU 2 jawa tengah ?
6. Apakah para santri merasa terganggu dengan kegiatan keagamaan umat kristen saat beribadah ?
7. Bagaimana sikap para santri terhadap tetangga yang Non-muslim ?
8. Apakah pernah terjadi konflik antara asrama muslimat NU 2 dengan gereja santo henricus ?
9. Faktor apa saja yang mendukung terjadinya relasi sosial antara asrama muslimat NU 2 dengan pengurus gereja santo henricus ?
10. Apakah ada kegiatan yang melibatkan santri asrama muslimat dengan pengurus gereja santo henricus ?

B. Wawancara Kepada Pengurus Gereja Santo Hericus

1. Bagaimana sejarah berdirinya gereja santo henricus ?
2. Siapakah pendiri gereja santo henricus ?
3. Bagaimana struktur organisasi gereja santo henricus ?
4. Bagaimana perkembangan jemaat di gereja santo henricus ?

5. Bagaimana respon warga setempat terhadap dibangunnya gereja santo henricus ?
6. Bagaimana kondisi sosial di sekitar gereja santo henricus ?
7. Apakah pengurus gereja merasa terganggu dengan kegiatan para santri asrama muslimat NU 2 ?
8. Apakah pernah terjadi konflik antara warga Non-Muslim dengan santri asrama muslimat NU 2 ?
9. Bagaimana respon pengurus gereja terhadap berdirinya asrama muslimat NU 2 berdekatan dengan gereja santo henricus ?
10. Faktor apa saja yang mendukung terjadinya relasi sosial antara pengurus gereja dengan para santri asrama muslimat NU 2 ?

C. Wawancara Kepada Romo Gereja Santo Henricus

1. Saya mendengar cerita, bahwasanya Romo Praseryo turut andil dalam mengaktifkan Kembali kegiatan ibadah di gereja santo henricus, romo bisa menceritakan bagaimana perasaan romo Ketika melihat gereja santo henricus kala itu tidak aktif ?
2. Bagaimana kronologi keberadaan gereja santo henricus ?
3. Bagaimana pandangan romo mengenai harmonisasi para jemaat di gereja santo henricus ?
4. Melihat gereja santo henricus yang berada dilingkungan mayoritas muslim bagaimana menyikapi hal tersebut ?
5. Bagaimana cara romo memberikan pengajaran mengenai toleransi kepada jemaat gereja ?

D. Wawancara Kepada Ibu RT Setempat

1. Bagaimana relasi sosial masyarakat muslim dan Non-muslim yang terjadi di Wismasari Selatan ?
2. Apakah pernah terjadi konflik antar agama di Wismasari Selatan ?

3. Ada berapa penganut keagamaan di Wismasari Selatan ?
4. Berapa jumlah kepala keluarga (KK) di Wismasari Selatan ?
5. Ada berapa tempat ibadah di Wismasari Selatan ?
6. Bagaimana pendapat ibu Rt mengenai berdirinya asrama muslimat NU 2 Jawa Tengah yang berdekatan dengan Gereja Santo Henricus serta bertetangga dengan Non-muslim ?

E. Wawancara Kepada Warga Non-Muslim

1. Bagaimana menurut ibu mengenai berdirinya asrama muslimat NU 2 Jawa Tengah yang berdekatan dengan Gereja Santo Henricus ?
2. Apakah ibu merasa terganggu dengan kegiatan keagamaan dan keseharian para santri muslimat NU 2 ?
3. Bagaimana sikap para santri terhadap warga sekitar asrama ?
4. Bagaimana relasi sosial yang terjadi antara santri Asrama Mulimat NU 2 dengan Gereja Santo Henricus ?

Data Narasumber Penelitian

1. Nama : Dr. Nurul Azizah, Spd.Mpd
Jabatan : Penasehat Asrama Muslimat NU Jawa Tengah
Tempat, tanggal lahir : Bojonegoro, 14 April 1993
Alamat : Bojonegoro
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo
S2 pendidikan Agama Islam UIN Walisongo
S3 Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo
2. Nama : Nahdhiah Nila Dahlia S.pd
Jabatan : Keamana Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah
Tempat, tanggal lahir : Gerobogan, 04 Mei 1999
Alamat : Gerobogan
Pendidikan : S1 Managemen Pendidikan Islam UIN Walisongo
3. Nama : Arina Husnul Khatimah
Jabatan : Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah
Tempat, tanggal lahir : Bantul, 10 November 2002
Alamat : Bantul, Yogyakarta
Pendidikan : S1 Tasawuf Psikotrapi UIN Walisongo
4. Nama : Mareta
Jabatan : Santri Asrama Mulimat NU 2 Jawa Tengah
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 09 Maret 2003
Alamat : Jakarta Selatan
Pendidikan : S1 Pendidikan Biologi UIN Walisongo
5. Nama : Arfi Aghisna
Jabatan : Santri Asrama Muslimat NU 2 Jawa Tengah
Tempat, tanggal lahir : Kudus, 16 November 2002
Alamat : Kudus
Pendidikan : SI Pendidikan Anak Usia Dini UIN Walisongo

6. Nama : Romo Sbastianus Prasetya Aditama Pr
Jabatan : Romo Vikaris Paroki Petrus Krisologus BSB
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 21 Desember 1988
Alamat : Gereja BSB
Pendidikan : S1 Filsafat Teologi USD (2014)
S2 Filsafat Teologi USD (2018)
7. Nama : Van Engelen Alfon Maurits
Jabatan : Ketua Wilayah Ngaliyan (Gereja Santo Henricus)
Tempat, tanggal lahir : Cimahi, 14 Juli 1956
Alamat : Jl.Wismasari Selatan Ngaliyan, Semarang
Pendidikan : SD Xavarius Dr.Cipto
SLTP ST 08 Negeri Jl.Kimong Sarkono
SLTA STM 05 Negeri Jl. Sombok
8. Nama : Maria Agelita
Jabatan : warga Kristen wismasari selatan
9. Nama : Ibu RT
Jabatan : Ibu RT 03 wismasari selatan

RIWAYAT HIDUP PENULIS



- Nama : Septi Dewi Cahyawati
- Tempat, tanggal lahir : Jambi, 23 September 2000
- Alamat : Muaro Jambi, Jambi
- Ayah-Ibu : Supangat – Supami
- E-mail : septidewic@gmail.com
- Riwayat Pendidikan
- Formal : - SDN 57/IX Tangkit Muaro Jambi
- MTSS AN-NUR Tangkit Muaro Jambi
- MAS SALAFIYAH Kajen Pati
- UIN WALISONGO Semarang
- Non-Formal : - TPA Tangkit Murao Jambi
- Islamic Bording School AN-NUR Tangkit Muaro Jambi
- Pondok Pesantren As-Salafiyah Kajen Pati
- Asrama Muslimat NU Jawa Tengah

Semarang, 15 Juni 2023

Septi Dewi Cahyawati

NIM: 1904036030

